

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA
KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN MATEMATIKA
DI SD IT CAHAYA ROBBANI KEPAHANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana (SI)
dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

**VIVIN HARIYANTI
NIM. 15591048**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2019**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudara **VIVIN HARIYANTI** mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang Berjudul: **"Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika Di SDIT Cahaya Robbani Kepahiang"** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalam,

Pembimbing I,



Dr. Ahmad Dibul Amda, M. Ag
NIP 195608051983031009

Pembimbing II,



Muhammad Amin, S. Ag., M.Pd
NIP 196908072003121001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : **Vivin Hariyanti**
Nomor Induk Mahasiswa : 15591048
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, September 2019

Penulis



Vivin Hariyanti

Nim.15591048



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup. Email: fakultassyariah@ekonomiislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1452 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ /2019

Nama : **Vivin Hariyanti**
Nim : **15591048**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Implementasi Pendidikan Karakter pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

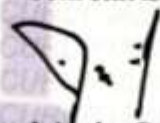
Hari/ Tanggal : **Kamis, 12 September 2019**
Pukul : **11.00 – 12.30 WIB.**
Tempat : **Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**


Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.


TIM PENGUJI

Curup, Oktober 2019
Ketua,
Sekretaris,


Dr. Ahmad Dibul Amda, M. Ag.
NIP. 19560805 198303 1 009


Muhammad Amin, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19690807 200312 1 001

Penguji I,

Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.
NIP. 19650826 199903 1 001

Penguji II,

Guntur Gunawan, M. Kom.
NIP. 19800703 200901 1 007



Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. M. Ifnaldi, M. Pd.
NIP. 19650627 200003 1 002

ABSTRAK

Vivin Hariyanti (15591048). *“Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika Di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Curup.* Latar belakang penelitian ini yaitu Pendidikan karakter menjadi isu utama dalam kurikulum 2013. Bahkan di antara alasan utama perubahan kurikulum 2013 adalah alasan karakter, karena dewasa ini wajah pendidikan Indonesia tercoreng dengan banyaknya kejadian seperti tindak kriminal, bully, penganiayaan, pencabulan dan sebagainya, sehingga pendidikan karakter pendidikan karakter menjadi sebuah langkah penting guna mencegah kejadian negatif tersebut. Bahkan jauh sebelum kurikulum 2013 bergulir dan diterapkan, pendidikan karakter telah ramai dibicarakan. Maka jadilah pendidikan karakter sebagai program pendidikan nasional yang dikemas kembali melalui kurikulum 2013.

Tujuan penelitian untuk 1) Mendeskripsikan upaya guru Matematika dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada kurikulum 2013 di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang, 2) Mendeskripsikan kendala guru Matematika dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada kurikulum 2013 di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang. Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) upaya guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada kurikulum 2013 dilakukan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penanaman karakter dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pemberian motivasi. Sedangkan evaluasi sikap dilakukan dengan cara observasi yang dilakukan oleh pendidik. 2) kendala yang dialami guru Matematika dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada kurikulum 2013, yakni: *pertama*, kemampuan siswa yang bervariasi. *Kedua*, penugasan nilai-nilai karakter dari pendidik yang bervariasi. *Ketiga*, faktor diluar madrasah seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan media massa/internet.

Kata Kunci : Implementasi Pendidikan Karakter, Kurikulum 2013, Matematika

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpah Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi dengan judul “ Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika Di SDIT Cahaya Robbani Kepahiang”. Ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Sholawat beserta salam tak lupa pula kita hanturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag., M. Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, wakil Rektor I Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd., Kons, wakil Rektor II Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd dan wakil Rektor III Bapak Dr. Kusen S. Ag., M. Pd, yang telah menyetujui pengajuan skripsi.

2. Bapak Dr. Ifnaldi Nurmal, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ibu Dra. Susilawati, M. Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah mengarahkan peneliti dalam proses pembuatan skripsi.
4. Bapak Guntur Gunawan, M.Kom selaku penasehat akademik yang telah membantu menasehati dan membimbing peneliti selama kuliah dalam proses akademik perkuliahan.
5. Bapak Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag selaku pembimbing I, dan bapak Muhammad Amin, S. Ag.,M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah SDIT Cahaya Robbani Kepahiang Ustadzah Puji Dewi Lestari dan keluarga besar SDIT Cahaya Robbani, yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di bangku perkuliahan.

Atas segala bantuan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini, semoga mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya. Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Amiin

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, September 2019

Penulis



Vivin Harivanti

NIM.15591048

MOTTO

- ❖ **Bersikaplah kukuh seperti batu karang yang tidak putus-putusnya dipukul ombak. Ia tidak saja tetap berdiri kukuh, bahkan ia menentramkan amarah ombak dan gelombang itu.**
- ❖ **Hiduplah seperti pohon kayu yang lebat buahnya; hidup di tepi jalan dan dilempari orang dengan batu, tetapi dibalas dengan buah.**

“WAMALLADZZATU ILLA BA'DAL TA'AB”

Tak ada kenikmatan kecuali setelah bersusah payah

PERSEMBAHAN

Telah aku telusuri perjalanan panjang dalam hidup ini Detik demi detik tak akan terlupakan segala kejadian dan tragedi kehidupan yang ku lalui, bahkan cobaan dalam perjuangan ini silih berganti, untuk aku meraih cita-cita dan memenuhi segala impian ku, keberhasilan yang aku dapat ini bukan hanya sekedar untuk diri sendiri tetapi juga milik orang-orang yang sangat aku sayangi, yang selalau memberi aku motivasi untuk tetap bersikap positif dalam meraih kesuksesan

Ini penulis persembahkan untuk :

- ❖ Almarhumah ibunda tercinta (Sinaryani), ayahanda (Tharmedi) yang selalu memotivasi ku dan mendo'akan aku. Terimakasih Mak dan Bak jasa kalian sungguh tak tertandingi hingga aku bisa seperti ini.
- ❖ Buat keluarga ku tercinta, yaitu ayuk sulung ku (Rika Andriani) dan kakak ipar (Dodi Irawan), adik ke-2 ku (Ade Kurniawan), almarhumah adik bungsu ku (Susan) dan keponakan ku (Dika Irawan).
- ❖ Untuk orang-orang yang berharga dalam hidup ku, terimakasih telah memberi semangat dalam menyelesaikan kuliah ku.
- ❖ Untuk para shabat yang telah bersedia menemani ku hingga sampai ke titik akhir ini.
- ❖ Dan tak lupa pula untuk Almamater tercinta dan selalu ku banggakan.
- ❖ Kalian semua nya yang berarti untuk ku dan kalian yang menjadi saksi dalam perjuangan ku.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Tinjauan Pustaka	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pendidikan Karakter	12
B. Kurikulum 2013	22
C. Nilai-nilai Karakter yang Dikembangkan	37
D. Hakekat Matematika	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	45
B. Sumber Data	46
C. Pelaksanaan Penelitian	47
D. Metode Pengumpulan Data	48
E. Metode Analisis Data	51

F. Teknik Keabsahan Data	52
--------------------------------	----

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	56
B. Temuan Penelitian.....	80
C. Pembahasan	82

BAB V KESIMPULAN

A. KESIMPULAN	92
B. SARAN	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Nilai-nilai Karakter Yang Dikembangkan Di Sekolah	38
Tabel 2.2	Penilaian Karakter Peserta Didik	40
Tabel 4.1	Daftar Kepala Sekolah SD IT Cahaya Robbani	56
Tabel 4.2	Daftar Pendidik di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang	58
Tabel 4.3	Daftar Rombel SD IT Cahaya Robbani Kepahiang	58
Tabel 4.4	Upaya Guru Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Pelaksanaan Pembelajaran	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi salah satu cita-cita perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia. Cita-cita ditindaklanjuti dengan menempatkan pendidikan sebagai sektor pembangunan yang sangat penting dan selalu memperoleh prioritas dalam program-program pembangunan yang dirancang pemerintah¹.

Pendidikan karakter menjadi isu utama dalam kurikulum 2013. Bahkan di antara alasan utama perubahan kurikulum 2013 adalah karakter. Bahkan jauh sebelumnya kurikulum bergulir dan diterapkan, diskursus pendidikan karakter telah ramai dibicarakan. Maka jadilah pendidikan karakter sebagai program pendidikan nasional. Kita pun mengenal istilah pendidikan karakter, RPP berkarakter, dan sebutan lainnya.

Dalam perkembangannya, sering kali kita temui berita kejadian-kejadian baik di media cetak maupun media elektronik tentang perilaku yang tidak berkarakter, ironisnya sering dialami pelajar. Perilaku yang tidak berkarakter itu seperti sering terjadinya tindak kekerasan, tawuran, narkoba sampai pembunuhan yang dilakukan oleh anak dibawah umur (pelajar). Fenomena ini sering kita

¹ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 1

temui di pemberitaan baik media cetak maupun media elektronik, yang menunjukkan menurunnya tingkat moralitas generasi penerus bangsa Indonesia.

Masyarakat Indonesia yang dulunya terbiasa santun dalam berperilaku, musyawarah mufakat dalam menyelesaikan masalah, mempunyai kearifan lokal yang kaya dengan pluralitas, serta bersikap toleran dan gotong royong kini mulai cenderung berubah menjadi hegemoni kelompok-kelompok yang saling mengalahkan dan berperilaku tidak jujur.

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional telah menegaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab².

Pendidikan karakter, menurut Ratna Megawangi “sebagai usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan”. Definisi lainnya dikemukakan oleh Fakry Gaffar “sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga

² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 5

menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu”. Dalam definisi tersebut, ada tiga ide pikiran penting, yaitu: 1) proses transformasi nilai-nilai, 2) ditumbuh kembangkan dalam kepribadian, dan 3) menjadi satu dalam perilaku.

Pada perkembangannya, pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter dikemas kembali melalui kurikulum 2013 yang menjadi sebuah langkah pemerintah dalam melibatkan manusia Indonesia yang berjiwa pancasila. Pendidikan karakter disini dipandang penting dilaksanakan karena kondisi masyarakat yang semakin hari kian mengalami kemerosotan mental dan moral.

Namun demikian, pendidikan karakter sering terlupakan dalam prosesnya, tujuan pendidikan karakter tidak akan tercapai apabila dilakukan hanya sekali waktu, tetapi dilakukan secara berkelanjutan. Dalam hal ini, pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab pihak sekolah/madrasah saja, melainkan seluruh elemen yang ada baik keluarga dan masyarakat, karena pendidikan karakter dilakukan dengan pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan oleh seluruh elemen masyarakat.

Pendidikan karakter yang diterapkan oleh pemerintah memiliki keterkaitan dengan nilai dasar ajaran Islam yang harus dihayati dan di amalkan dengan sepenuh hati mengharap ridho dari Allah SWT. Pendidikan karakter bisa juga degan pendidikan akhlak. Implementasi akhlak dalam Islam tersimpul

dalam karakter pribadi Rasulullah Saw. Dalam pribadi Rasul, bersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung.³

Pada dasarnya implementasi pendidikan karakter pada kurikulum 2013 dalam pembelajaran (Matematika) akan memberikan kekuatan pada ranah afektif, psikomotor, dan kognitif. Sehingga, ketika hal ini diimplementasikan dalam pembelajaran Matematika di sekolah, akan memberikan hasil belajar siswa yang lebih real lagi dalam semua ranah belajarnya. Hal ini akan memberikan warna yang berbeda dari selama ini banyak terjadi dimana ranah kognitif begitu dominan atau bahkan menjadi satu-satunya yang dikembangkan dalam pembelajaran Matematika.

Banyaknya nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan pada peserta didik dan diintegrasikan kedalam setiap mata pelajaran, maka dalam pembentukan karakter peserta didik, Matematika juga memfokuskan diri dalam penanaman nilai-nilai karakter agar sesuai dengan mata pelajaran Matematika. Nilai-nilai yang ditanamkan antara lain : disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja keras, teliti, berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, peduli lingkungan, dan lain sebagainya, dengan demikian setiap mata pelajaran memfokuskan pada penanaman nilai-nilai utama tertentu yang paling dekat dengan karakteristik mata pelajaran yang bersangkutan. Dalam pembelajaran matematika masih banyak sekali terjadi permasalahan mengenai karakter siswa. Misalnya menyontek, rendahnya

³ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.59

sikap mandiri, siswa cenderung pasif apabila diberi permasalahan, kurang bertanggung jawab pada tugas-tugas yang diberikan oleh guru, kurangnya sikap disiplin dengan terdapat siswa yang terlambat mengikuti pelajaran.

Pengelolaan pendidikan karakter sangat ditekankan pada kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 ini siswa perlu mengetahui penguasaan karakter yang akan dijadikan sebagai sumber penilaian hasil belajar, sehingga para siswa dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah karakter tertentu.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, yaitu semua guru telah menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Terkhusus pada mata pelajaran matematika yang menerapkan beberapa karakter kedalam Rencana Proses Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti upaya dan kendala guru dalam penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran Matematika dengan judul : **“Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika Di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang”**

B. Fokus masalah

Untuk mempermudah penulisan dalam pembahasan serta agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami dan juga agar proses penelitian ini terarah serta sesuai topik permasalahan yang diteliti, maka penulis menfokuskan penelitian hanya sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran Matematika di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang.
2. Kendala guru dalam penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran Matematika di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka pertanyaan penelitiannya adalah:

1. Bagaimana upaya guru dalam penerapan pendidikan karakter pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang ?
2. Apa kendala guru dalam penerapan pendidikan karakter pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan upaya guru dalam penerapan pendidikan karakter pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang.
2. Mendeskripsikan kendala guru dalam penerapan pendidikan karakter pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang ?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi karya ilmiah yang dapat memperkaya pengetahuan tentang implementasi pendidikan karakter di dalam pembelajaran Matematika.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi jajaran Dinas Pendidikan maupun instansi yang terkait, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya bagi perkembangan karakter peserta didik dan pembelajaran matematika
- b. Bagi para guru SD IT Cahaya Robbani Kepahiang, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menentukan kebijakan untuk mengaplikasikan program pendidikan karakter
- c. Bagi para guru, penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dan dapat dijadikan pertimbangan serta koreksi diri terhadap kekurangan-kekurangan dalam melaksanakan tugasnya secara profesional
- d. Penelitian ini dapat dijadikan respon positif bagi peserta didik dalam penerimaan pembelajaran matematika
- e. Bagi kepala sekolah, penelitian ini bermanfaat dalam membantu meningkatkan pembinaan kepada para guru secara efektif dan efisien
- f. Bagi peneliti, penelitian ini dapat bermanfaat dalam mengaplikasikan gagasan maupun ide yang dimiliki guna meningkatkan proses

pembelajaran khususnya dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk melengkapi data pengetahuan dalam penelitian, maka diperlukan kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya terkait dengan pendidikan karakter. Berdasarkan yang peneliti telusuri, ada beberapa penelitian berkenaan dengan pendidikan karakter, diantaranya:

1. Skripsi yang berjudul "*Penanaman Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ma'arif Patalan Bantul Yogyakarta*" yang ditulis oleh Mawar Udin pada tahun 2013⁴. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui peranan pembelajaran bahasa Arab dalam pendidikan karakter, aplikasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab, serta nilai-nilai karakter apa saja yang dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Hasil dari penelitian ini yaitu penanaman nilai karakter oleh guru dan kurikulum, penanaman nilai karakter oleh guru berdasarkan keteladanan, pembiasaan, penciptaan suasana bersistem nilai, internalisasi nilai dan etika. Penanaman nilai karakter oleh kurikulum berdasarkan RPP. Nilai karakter yang di kembangkan, religius, jujur, toleransi, kedisiplinan, kemandirian, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, komunikatif, peduli sosial dan bertanggung jawab.

⁴ Mawar Udin "Penanaman Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ma'arif Patalan Bantul Yogyakarta", Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2013), t.d.

2. Skripsi yang berjudul “ *Implementasi Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Anak Islam Krapyak Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta*” yang ditulis oleh Syaiful Huda pada tahun 2012⁵. Penelitian diatas bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter di tingkat Sekolah Dasar dan untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukungnya. Hasil penelitian ini yaitu Implementasi Pendidikan Karakter di SDIT Bina Anak Islam Krapyak berdasar pada Visi sekolah yaitu “Menyemai generasi Qur’ani yang mampu mengedepankan Akhlaqul Karimah dengan dibekali Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang mumpuni.” Yang kemudian dikembangkan kedalam program-program khusus yang mendukung terbentuknya karakter peserta didik baik di dalam (diintegrasikan ke dalam RPP dan pembelajaran di kelas) maupun di luar kelas (pemantauan pendidikan oleh Guru kepada siswa ketika melakukan segala sesuatu di luar kelas), selain itu kegiatan-kegiatan khusus di luar jam sekolah dan hari-hari istimewa juga diprogramkan demi terbentuknya karakter siswa dengan metode pendidikan yang bervariasi. Faktor pendukung, dari pihak sekolah, wali siswa, guru yang profesional, guru yang tidak menjaga jarak dengan siswa, guru yang memiliki semangat tinggi dalam mengajar. Faktor penghambatnya, perpindahan sekolah, siswa

⁵ Sayful Huda “Implementasi Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Anak Islam Krapyak Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta”, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2012), t.d.

yang sering membuat keributan dikelas, kebiasaan buruk siswa di rumah di bawa ke sekolah, guru tidak bisa mengawasi siswa sepanjang hari.

3. Skripsi yang berjudul "*Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta Tahun Ajaran 2013 / 2014 (Ditinjau dari Perspektif Kurikulum 2013)*" yang ditulis oleh Dewi Mariyam pada tahun 2014⁶. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab serta mengetahui dampak pembelajaran bahasa Arab di SMA IT Abu Bakar terhadap pembentukan karakter peserta didik. Hasil dari penelitian ini dalam proses pelaksanaan pembelajaran, ada aktivitas belajar siswa yang sudah sesuai dengan pendekatan *scientific* dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013. Namun aktivitas tersebut tidak selalu terlaksana semua, karena masih ada satu atau dua aktivitas yang dilakukan. Dan pembelajaran bahasa Arab membawa dampak terhadap karakter peserta didik. Dan karakter yang menonjol dari pembelajaran bahasa Arab adalah kreatif, rasa ingin tahu, komunikatif, dan semangat/antusias.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian di atas adalah terletak pada objek penelitian, subjek penelitian, dan tujuan penelitian.

⁶ Dewi Mariyam " Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta Tahun Ajaran 2013 / 2014 (Ditinjau dari Perspektif Kurikulum 2013)", Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2014), t.d.

Penelitian yang dilakukan penulis adalah bertujuan untuk melihat upaya guru dalam penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran matematika dan kendala guru dalam menerapkan pendidikan karakter pada kurikulum 2013 mata pelajaran Matematika terhadap siswa di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Secara etimologi, istilah *karakter* berasal dari bahasa latin *Character*, yang antara berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, keperibadian dan akhlak. Dalam bahasa Arab, karakter diartikan *khuluq, sajjiyah, thab'u'* (budi pekerti, tabiat atau watak).

Secara terminologi, *karakter* diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri.

Suprpto menjelaskan bahwa pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi daripada pendidikan moral karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga siswa menjadi paham, mampu merasakan, dan mau melakukan hal baik.

Menurut Kamisa, berkarakter artinya mempunyai watak dan keperibadian. Karakter akan memungkinkan individu untuk mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan. Hal ini disebabkan karakter memberikan konsistensi, integritas, dan energi. Orang yang memiliki karakter yang kuat, akan memiliki momentum untuk mencapai tujuan. Begitu pula sebaliknya, mereka yang berkarakter mudah goyah, akan lebih lambat untuk bergerak dan tidak bisa menarik orang lain untuk bekerja sama dengannya.⁷

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental dan moral, akhlak atau budi pekerti individu yang

⁷ Jamil Suprihatiningrum. *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), cet, ke-3, h. 275.

merupakan keperibadian khusus, yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakannya dengan individu yang lain. Seseorang dapat dikatakan berkarakter, jika telah menyerap nilai dan keyakinan masyarakat, serta digunakan sebagai moral dalam hidupnya.

Dalam konsep kajian P3 mendefinisikan pendidikan karakter dalam *setting* sekolah sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Definisi ini mengandung makna sebagai berikut.

- 1) Pendidikan karakter adalah pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran.
- 2) Pendidikan karakter adalah diarahkan pada pengembangan perilaku anak secara utuh. Asumsi yang dikemukakan ialah anak merupakan manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan.
- 3) Penguatan dan pengembangan perilaku dalam pendidikan karakter didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah.⁸

Pendidikan karakter dapat dimaknai dengan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Dalam pendidikan Indonesia, (tujuan pendidikan nasional) adalah perihal yang sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945 dalam pembukaan alenia empat, bahwa tujuan pendidikan nasional kita adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

⁸ Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), cet, ke-1, h. 20

Menurut Kemendiknas, tujuan pendidikan karakter antara lain:

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa;
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan;
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas dan persahabatan serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).⁹

3. Landasan Pedagogis Pendidikan Karakter

Landasan pelaksanaan pendidikan karakter dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyatakan: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi dan bertujuan membantuk karakter (watak) peserta didik menjadi insan kamil (manusia sempurna). Dengan demikian landasan yuridis pelaksanaan pendidikan karakter adalah Undang-Undang Dasar 1945.

⁹ *Ibid*, h. 22.

¹⁰ Novan Ardy Wiyani. *Membumikan Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), cet, ke-1, h. 22

4. Pilar-pilar Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter mampu mengidentifikasi karakter-karakter dasar yang menjadi pilar perilaku individu. *Heritage Foundation* merumuskan kesembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter.

Kesembilan karakter tersebut, antara lain:

- 1) Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya;
- 2) Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri;
- 3) Jujur,
- 4) Hormat dan santun;
- 5) Kasih sayang, peduli, dan kerja sama;
- 6) Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah;
- 7) Keadilan dan kepemimpinan;
- 8) Baik dan rendah hati;
- 9) Toleransi, cinta damai, dan persatuan;

Pilar-pilar karakter diajarkan secara sistematis dalam model pendidikan holistik menggunakan metode *knowing the good*, *feeling the good*, dan *actig the good*. *Knowing the good* mudah di ajarkan sebab pengetahuan hanya bersifat kognitif. Setelah *knowing the good* harus ditumbuhkan *feeling loving the good*, yaitu bagaimana merasakan dan mencintai kebijakan menjadi *engine* yang dapat membuat orang senantiasa mau berbuat baik. Dengan demikian, tumbuh kesadaran bahwa orang mau melakukan perbuatan/prilaku terpuji atas dasar cinta pada prilaku kebajikan. Setelah terbiasa melakukan kebajikan, *acting the good* berubah menjadi kebiasaan.¹¹

5. Perencanaan Pendidikan Karakter

Rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Dengan demikian, rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan

¹¹ Jamil Suprihatiningrum, *Op, Cit*, h. 262

yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran¹². Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa fungsi diantaranya sebagai berikut:

- 1) Fungsi kreatif
Pembelajaran dengan menggunakan perencanaan yang matang, akan dapat memberikan umpan balik yang dapat menggambarkan berbagai kelemahan yang terjadi. Melalui umpan balik itulah guru dapat meningkatkan dan memperbaiki program.
- 2) Fungsi inovatif
Inovasi hanya akan muncul seandainya kita memahami adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Kesenjangan itu hanya mungkin dapat ditangkap, manakala kita hanya memahami proses yang dilaksanakan secara sistematis yang direncanakan dan terprogram secara utuh.
- 3) Fungsi selektif
Adakalanya untuk mencapai tujuan atau sasaran pembelajaran kita dihadapkan kepada berbagai pilihan strategi. Melalui proses perencanaan kita dapat menyeleksi strategi mana yang kita anggap lebih efektif dan efisien untuk dikembangkan.
- 4) Fungsi komunikatif
Suatu perencanaan yang memadai harus dapat menjelaskan kepada setiap orang yang terlibat. Dokumen perencanaan harus dapat mengomunikasikan kepada setiap orang baik tentang tujuan dan hasil yang ingin dicapai, atau rangkaian kegiatan yang dapat dilakukan.
- 5) Fungsi prediktif
Perencanaan yang disusun secara benar dan akurat dapat menggambarkan apa yang akan terjadi setelah dilakukan suatu treatment sesuai dengan program yang disusun.
- 6) Fungsi akurasi
Melalui proses perencanaan guru dapat menakar setiap waktu yang diperlukan untuk menyampaikan materi. Sehingga tidak terjadi kebingungan apabila materi yang disampaikan ternyata membutuhkan waktu yang lebih dari apa yang disediakan.
- 7) Fungsi pencapaian tujuan
Mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan materi, akan tetapi membentuk manusia secara utuh. Manusia utuh bukan hanya berkembang dalam aspek intelektualnya saja, akan tetapi juga dalam sikap dan keterampilan.

¹² Khaeruddin, dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jogjakarta: Nuansa Aksara, 2007), h. 145

8) Fungsi kontrol

Mengontrol keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam suatu proses pembelajaran tertentu. Melalui perencanaan kita dapat menentukan sejauh mana materi pelajaran telah dapat diserap oleh siswa, materi mana yang sudah dan belum dipahami siswa.¹³

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun

2013, maka komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) meliputi:

- 1) Identitas mata pelajaran
Identitas mata pelajaran meliputi: satuan pendidikan, kelas/semester, program/program keahlian, mata pelajaran/ tema pelajaran, jumlah pertemuan.
- 2) Kompetensi inti
Kompetensi inti merupakan gambaran secara kategorial mengenai potensi yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.
- 3) Kompetensi dasar
Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.
- 4) Indikator pencapaian kompetensi
Indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
- 5) Tujuan pembelajaran
Tujuan pembelajaran menggambarkan hasil dan proses belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.
- 6) Materi ajar
Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- 7) Alokasi waktu
Alokasi waktu ditentukan berdasarkan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

¹³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.

- 8) Metode pembelajaran
Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan kondisi dan situasi peserta didik, serta karakteristik dalam setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap pelajaran.
- 9) Kegiatan pembelajaran
 - a) Pendahuluan
Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam setiap pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan aktif dalam proses pembelajaran.
 - b) Inti
Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.
 - c) Penutup
Penutup adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktifitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian, umpan balik, dan tindak lanjut.
- 10) Penilaian hasil belajar
Penilaian hasil belajar mencakup seluruh aspek kompetensi, bersifat formatif, dan hasilnya segera diikuti dengan pembelajaran remedial untuk memastikan penguasaan kompetensi pada tingkat memuaskan (kriteria ketuntasan minimal).
- 11) Sumber belajar
Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.¹⁴

Komponen-komponen tersebut tentunya harus juga disusun

berdasarkan prinsip-prinsip penyusunan RPP, di antaranya yaitu:

- 1) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik

RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat,

¹⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, tahun 2013

potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan lingkungan peserta didik.

- 2) Mendorong partisipasi aktif peserta didik
Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreatifitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian dan semangat belajar.
- 3) Mengembangkan budaya membaca dan menulis
Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman berbagai bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- 4) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut
RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remidi.
- 5) Keterkaitan dan keterpaduan
RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- 6) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi
RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi¹⁵.

6. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Pelaksanaan pendidikan karakter tentunya tidak lepas dari perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Jadi pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pendidikan karakter haruslah masuk atau ada dalam setiap kegiatan tersebut.

¹⁵ Tim Penyusun, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.41 Tahun 2007*, h. 5-6

Praktik penanaman pendidikan karakter harus dilakukan menggunakan metode yang tepat. Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (2011) dalam kaitannya dengan pengembangan budaya sekolah yang dilaksanakan dalam kaitan pengembangan diri, menyarankan empat hal yang meliputi:

- 1) Kegiatan rutin
Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilaksanakan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat.
- 2) Kegiatan spontan
Bersifat spontan, saat itu juga, pada waktu terjadi keadaan tertentu, misalnya mengumpulkan sumbangan bagi korban bencana alam.
- 3) Keteladanan
Timbulnya sikap dan perilaku peserta didik karena meniru perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan di sekolah, bahkan seluruh warga sekolah yang dewasa lainnya sebagai model.
- 4) Pengkondisian
Penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter¹⁶.

Menurut Masnur Muslich dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional” menyatakan beberapa metode yang dapat digunakan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, di antaranya:

- 1) Keteladanan
- 2) Kegiatan spontan
- 3) Teguran
- 4) Pengondisian lingkungan
- 5) Kegiatan rutin

Pelaksanaan pendidikan karakter haruslah dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan berkelanjutan. Jadi penanaman pendidikan karakter

¹⁶ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, h. 145- 147

tidak bisa hanya dilakukan dalam satu kali pertemuan pembelajaran. Penanaman pendidikan karakter juga jangan hanya dilakukan di ruang kelas, namun dalam setiap kegiatan dan di lingkungan sekolah guru harus dapat memberikan contoh atau dapat mengarahkan siswa untuk bertindak yang sesuai dengan karakter yang baik.

Jadi upaya untuk mengimplementasi pendidikan karakter perlu dilakukan dengan pendekatan holistik, yaitu mengintegrasikan perkembangan karakter kedalam setiap aspek kehidupan sekolah. Pendekatan holistik dalam pendidikan karakter memiliki indikasi sebagai berikut:

- 1) Segala kegiatan di sekolah diatur berdasarkan sinergitas kolaborasi hubungan antara siswa, guru, dan masyarakat.
- 2) Sekolah merupakan masyarakat peserta didik yang peduli dimana ada ikatan yang jelas yang menghubungkan siswa, guru, dan sekolah.
- 3) Pembelajaran emosional dan sosial setara dengan pembelajaran akademik.
- 4) Kerjasama dan kolaborasi diantara siswa menjadi hal yang lebih utama dibandingkan persaingan.
- 5) Nilai-nilai seperti keadilan, rasa hormat, dan kejujuran menjadi bagian pembelajaran sehari-hari baik di dalam maupun diluar kelas.
- 6) Siswa-siswa diberikan banyak kesempatan untuk mempraktikkan perilaku moralnya melalui kegiatan seperti pembelajaran memberikan pelayanan.
- 7) Disiplin dan pengelolaan kelas menjadi focus dalam memecahkan masalah dibandingkan hadiah dan hukuman.
- 8) Model pembelajaran yang berpusat pada guru harus ditinggalkan dan beralih ke kelas demokrasi dimana guru dan siswa berkumpul untuk membangun kesatuan, norma, dan memecahkan masalah¹⁷.

Kemudian yang juga penting untuk diketahui adalah bahwa karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), *acting*, menuju kebiasaan (*habit*). Hal ini berarti, karakter tidak sebatas pada pengetahuan. Seorang yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya itu kalau ia tidak terlatih untuk

¹⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pendidikan*, h. 195

melakukan kebaikan tersebut¹⁸. Jadi berawal dari pengetahuan tentang karakter, maka harus juga dibarengi dengan praktek atau latihan dalam mengintegrasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Yang kemudian dilakukan secara terus menerus dan konsisten.

B. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Pada kurikulum 2013 ini, mata pelajaran yang bisa diajarkan pada kurikulum KTSP berubah menjadi Tema dan Sub Tema, dimana dalam setiap Tema dan Sub Tema terdiri dari beberapa Mata pelajaran (Perpaduan mata Pelajaran). Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya.¹⁹

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang baru dimulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan kesinambungan *Soft Skill dan Hard Skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.²⁰

Keberhasilan kurikulum 2013 dalam membentuk kompetensi dan karakter siswa di sekolah dapat diketahui dari berbagai perilaku sehari-hari yang tampak dalam setiap aktivitas peserta didik dan warga sekolah lainnya.

¹⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pendidikan*, h. 110

¹⁹ E, Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013, h. 7

²⁰ Fadillah. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/Mi, SMP/MTS & SMA/MA*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2004, h. 16.

Perilaku tersebut antara lain diwujudkan dalam bentuk kesadaran, kejujuran, keikhlasan, kesederhanaan, kepedulian, kebebasan dalam bertindak, kecermatan, ketelitian dan komitmen.²¹

Kemudian kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain itu, pembelajaran lebih bersifat tematik integrative dengan semua mata pelajaran. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan *Soft Skills* dan *Hard Skills* yang berupa sikap, keterampilan dan pengetahuan.²²

Dalam konteks ini, kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di bangku sekolah.

Untuk tingkat Sekolah Dasar, bagi anak usia antara 7-12 tahun. Dalam periode ini hendaknya anak-anak diberi pengertian tentang tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, masa ini disebut operasional / konkret. Karakteristik yang dimunculkan pada periode ini antara lain mampu berfikir logis mengenai objek dan kejadian, mereka mampu mengklasifikasikan objek menurut beberapa tanda dan mampu menyusun dalam bentuk seri berdasarkan suatu dimensi atau ukuran. Selain itu jangan dilupakan bahwa anak-anak dalam periode ini masih perlu melakukan pembiasaan, yaitu melatih berbagai tingkah laku yang sukar dan berat termasuk dalam lingkungan terkait.²³

²¹E, Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013, h. 9

²² *Ibid.*, h, 16.

²³ Anwar Hafid, et all, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2013, h. 118.

Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan kompetensi lulusan setiap satuan pendidikan.²⁴

Adapun tujuan fungsi kurikulum 2013 secara spesifik mengacu pada Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang-Undang Sisdiknas ini, disebutkan fungsi kurikulum ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara tujuannya yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mengenai tujuan Kurikulum 2013 secara khusus dapat diuraikan yaitu sebagai berikut :

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *Hard Skills* dan *Soft Skills* melalui kemampuan sikap, keterampilan dan kemampuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.
- b. Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan Negara Indonesia.
- c. Meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyikapi administrasi mengajar, sebab pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum beserta buku teks yang digunakan dalam pembelajaran.

²⁴ E, Mulyasa, *Pengembangan dan Implemtasi Kurikulum 2013*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013, h. 7

- d. Meningkatkan peran serta pemerintah pusat dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan.
- e. Meningkatkan persaingan yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Sebab sekolah diberikan keleluasan untuk mengembangkan kurikulum 2013 sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik dan potensi daerah.²⁵

2. Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013

Prinsip-prinsip yang dijadikan pedoman dalam pengembangan kurikulum 2013 sama dengan prinsip penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Sebagaimana yang disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 81A tahun 2013 tentang implementasi Kurikulum 2013, yaitu sebagai berikut :

a. Peningkatan Iman, Takwa dan Akhlak Mulia

Iman, takwa dan akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. KTSP disusun agar semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman, takwa dan akhlak mulia.

b. Kebutuhan Kompetensi Masa Depan

Kemampuan peserta didik yang diperlukan, yaitu antara lain kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, dan kreatif dengan mempertimbangkan nilai dan moral Pancasila agar menjadi warga Negara yang demokratis, bertanggung jawab, toleran dalam keberagaman, mampu hidup dalam masyarakat global, memiliki minat luas dalam kehidupan dan

²⁵ *Ibid.*, h. 25.

kesiapan untuk bekerja, kecerdasan sesuai dengan bakat/minatnya, dan peduli terhadap lingkungan.

- c. Peningkatan Potensi, Kecerdasan dan Minat Sesuai Dengan Tingkat Perkembangan dan Kemampuan Peserta Didik.

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri (afektif, kognitif, psikomotorik) berkembang secara optimal. Sejalan dengan itu, kurikulum disusun dengan memperhatikan potensi, tingkat perkembangan, minat, kecerdasan intelektual, emosional, sosial, spiritual dan kinestetik peserta didik.

- d. Keragaman Potensi dan Karakteristik Daerah dan Lingkungan.

Daerah memiliki keragaman potensi, kebutuhan, tantangan dan karakteristik lingkungan. Oleh karena itu, kurikulum perlu memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan daerah.

- e. Tuntutan Pembangunan Daerah dan Nasional

Dalam era otonomi dan desentralisasi, kurikulum adalah salah satu media pengikat dan pengembang keutuhan bangsa yang dapat mendorong partisipasi masyarakat dengan tetap mengedepankan wawasan nasional. Untuk itu, kurikulum perlu memperhatikan keseimbangan antara kepentingan daerah dan nasional.

- f. Tuntutan Dunia Kerja

Kegiatan pembelajaran harus bisa mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dan mempunyai kecakapan hidup. Oleh karena itu, kurikulum perlu memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik masuk ke dunia kerja.

g. Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni.

Pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan dimana IPTEKS sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan. Oleh karena itu kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

h. Agama

Kurikulum dikembangkan untuk mendukung peningkatan iman, takwa serta akhlak mulia dan tetap memelihara toleransi dan kerukunan umat beragama. Oleh karena itu, muatan kurikulum semua mata pelajaran ikut mendukung peningkatan iman, takwa dan akhlak mulia.

i. Dinamika Perkembangan Global.

Kurikulum menciptakan kemandirian, baik pada individu maupun bangsa. Yang sangat penting ketika dunia digerakkan oleh pasar bebas. Pergaulan antar bangsa yang semakin dekat memerlukan individu yang mandiri dan mampu bersaing serta mempunyai kemampuan untuk hidup berdampingan dengan suku dan bangsa lain.

j. Persatuan Nasional dan Nilai Kebangsaan.

Kurikulum diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Oleh karena itu, kurikulum harus menumbuhkan wawasan dan sikap kebangsaan serta persatuan Nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam wilayah NKRI.

k. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Setempat.

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya. Penghayatan dan apresiasi pada budaya setempat ditumbuhkan terlebih dahulu sebelum mempelajari budaya daerah dan bangsa lain.

l. Kesetaraan Gender.

Kurikulum diarahkan kepada pengembangan sikap dan prilaku yang berkeadilan dengan memperhatikan kesetaraan gender.

m. Karakteristik Satuan Pendidikan

Kurikulum dikembangkan sesuai dengan kondisi dan ciri khas satuan pendidikan.

3. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

Dalam penyusunan kurikulum 2013 dilaandasi beberapa aspek sebagai berikut :

a. Landasan Filosofis

Filosofis adalah landasan penyusunan kurikulum yang didasarkan pada kerangka berfikir dan hakikat pendidikan yang sesungguhnya.

Dalam konteks ini, landasan filosofis kurikulum 2013 adalah :

- 1) Pendidikan yang berbasis nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik dan masyarakat.
- 2) Kurikulum berorientasi pada pengembangan kompetensi

b. Landasan Yuridis

Aspek yuridis adalah suatu landasan yang dipergunakan sebagai payung hukum dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum. Dalam penyusunan kurikulum 2013 ini, landasan yuridis yang dipergunakan antara lain :

- 1) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 2) RPJM 2010-1-2014 sektor pendidikan yang berisi tentang perubahan metodologi pembelajaran dan penataan kurikulum.
- 3) INPES No. 1 tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional ; Penyempurnaan Kurikulum dan Metodologi Pembelajaran Aktif Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Bangsa untuk Membentuk Daya Saing Karakter Bangsa.
- 4) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Tentang Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- 5) PERMENDIKBUD Nomor 81A tahun 2013 Implementasi Kurikulum.

c. Aspek Teoritis dan Konseptual

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori "*Pendidikan berdasarkan standart*" (*Standard Based Education*) dan teori kurikulum berbasis kompetensi. Pendidikan berdasarkan standart menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga Negara yang dirinci

menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.²⁶

Aspek Konseptual adalah salah satu landasan yang didasarkan pada ide atau gagasan yang diabstraksikan pada peristiwa konkret. Dalam penyusunan Kurikulum 2013 ini landasan konseptualnya antara lain :

1. Prinsip Relevansi
2. Model Kurikulum Berbasis Kompetensi
3. Kurikulum lebih dari sekedar dokumen
4. Proses pembelajaran, yang meliputi aktifitas belajar, output belajar, outcome belajar
5. Penilaian, kesesuaian teknik penilaian dengan kompetensi dan penjenjangan penilaian.²⁷

4. Elemen Perubahan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dimaksudkan untuk melanjutkan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, keterampilan secara terpadu. Dengan kata lain, *hard skills* dan *soft skills* berjalan secara seimbang dan berjalan secara integratif. Kesenjangan kurikulum dapat dilihat dari 6 aspek, yaitu :

- a. Kompetensi Lulusan;
- b. Materi Pembelajaran;
- c. Penilaian;

²⁶ Kunandar, *Penilaian Autentik (Berdasarkan Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Jakarta : Rajawali Pers, 2003, h. 33-34

²⁷ Fadillah. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/Mi, SMP/MTS & SMA/MA*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2004, h. 30.

- d. Pendidik dan Tenaga Pendidik; dan
- e. Pengelolaan Kurikulum.²⁸

Secara khusus elemen-elemen perubahan kurikulum2013 dijabarkan antara lain adalah sebagai berikut :

1) Kompetensi Lulusan

Mengenai kompetensi lulusan, baik tingkat SD, SMP, SMA maupun SMK ditentukan pada peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.

2) Kedudukan Mata Pelajaran

Kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Hal ini berlaku untuk semua mata pelajaran, mulai dari SD, SMP, SMA maupun SMK.

3) Pendekatan Isi

Untuk tingkat SD kompetensi dikembangkan melalui tematik integrative dalam semua mata pelajaran, untuk SMP, SMA dikembangkan melalui pendekatan mata pelajaran. Sementara SMK melalui pendekatan vokal atau keahlian.

4) Standar Kurikulum

- (a) Struktur tingkat SD meliputi : holistic berbasis alam sains (alam, sosial, budaya), jumlah mata pelajaran dari 10 menjadi 6, jumlah

²⁸ Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung : Interes Media, 2014, h. 41

jam bertambah 4 jam pelajaran per minggu, akibat perubahan pendekatan pembelajaran.

- (b) Struktur kurikulum tingkat SMP, meliputi TIK menjadi media semua mata mata pelajaran; pengembangan diri terintegrasi pada setiap mata pelajaran dan ekstrakurikuler, jumlah mata pelajaran dari 12 menjadi 10; jumlah jam bertambah 6 jam per minggu, akibat perubahan pendekatan pembelajaran.
- (c) Struktur kurikulum tingkat SMA meliputi perubahan sistem (ada mata pelajaran wajib ada mata pelajaran pilihan); terjadi pengurangan mata pelajaran yang harus diikuti siswa; jumlah jam bertambah 1 jam per minggu, akibat perubahan pendekatan pembelajaran.
- (d) Struktur kurikulum tingkat SMK meliputi, penambahan jenis keahlian berdasarkan spektrum kebutuhan (6 program keahlian, 40 bidang keahlian, 121 kompetensi keahlian); pengurangan adaptif dan normatif, penambahan produktif; produktif disesuaikan dengan tren perkembangan di industri.

5) Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran untuk semua jenjang pendidikan standar proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah,

menyajikan, menyimpulkan dan mencipta. Belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga terjadi di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi hendaknya dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan karate peserta didik serta kompetensi dasar pada umumnya. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 mengacu kepada kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang semuanya terangkum dalam kompetensi *hard skills* dan *soft skills*. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan pembelajaran pun harus di setting atau di atur sedemikian rupa sehingga apa yang menjadi tujuan utama pembelajaran dapat tercapai. Perinsip-perinsip yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan pembelajaran antara lain :

(a) Berpusat kepada peserta didik

Pembelajaran harus dirancang bahwa yang menjadi subyek belajar adalah peserta didik, sedangkan guru hanyalah berperan sebagai fasilitator dan salah satu sumber belajar bagi peserta didik.

(b) Mengembangkan kreativitas peserta didik

Mengembangkan kreativitas anak dapat dimaknai bahwa pelaksanaan pembelajaran harus dapat menumbuhkan motivasi peserta didik untuk terus belajar dan berkreaitivitas. Dalam hal ini guru harus kreatif dan profesional dalam melaksanakan pembelajaran bersama-sama peserta didik.

(c) Menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang

Menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang artinya dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik harus dibawa pada kondisi yang menyenangkan dan menantang bagi dirinya. Oleh sebab

itu, sesulit apapun guru harus menciptakan suasana yang menyenangkan agar materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami anak dengan lebih mudah.

(d) Bermuatan nilai, etika, estetika, logika dan kinestetika

Pembelajaran harus dapat memberikan gerak bagi anak untuk senantiasa mengembangkan apa yang ada pada diri peserta didik menjadi lebih baik. Dengan kata lain, guru harus menjadi teladan bagi peserta didik dalam bersikap dan bertingkah laku, serta cara berfikir yang baik dalam setiap menghadapi berbagai persoalan yang bermunculan dalam kehidupan kesehariannya.

(e) Menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

Dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Metode dan strategi yang ideal adalah yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, serta memiliki kebermaknaan bagi peserta didik.²⁹

Pelaksanaan pembelajaran tentu tidak terlepas dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. RPP dibuat berdasarkan Silabus yang telah ditentukan oleh pemerintah. Dengan kata lain RPP adalah acuan utama dalam melaksanakan pembelajaran. Pada umumnya kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti atau pembentukan kompetensi dan karakter, serta kegiatan akhir dan penutup.³⁰

6) Penilaian Hasil Belajar

²⁹ Fadillah. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/Mi, SMP/MTS & SMA/MA*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2004, h. 180.

³⁰ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013, h. 125

Penilaian adalah proses pengumpulan informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan terkait kebijakan pendidikan, mutu program pendidikan, mutu kurikulum, mutu pengajaran atau sejauh mana pengetahuan yang telah diperoleh seorang siswa tentang bahan ajar yang telah diajarkan kepadanya.³¹

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengelolaan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, terkait dengan kurikulum 2013 ini, kriteria penilaian hasil belajarnya sebagai berikut :

- (a) Penilaian berbasis kompetensi
- (b) Pergeseran dari penilaian melalui tes (berdasarkan hasil) menuju penilaian otentik (semua sikap, keterampilan dan pengetahuan) berdasarkan proses dan hasil
- (c) Memperkuat PAP (Penilaian Acuan Patokan) yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperoleh terhadap skor ideal (maksimal).
- (d) Penilaian tidak hanya pada kompetensi dasar (KD), tetapi juga kompetensi inti dan standar kompetensi lulusan (SKL)
- (e) Mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat siswa sebagai instrumen utama penilaian.³²

7) Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang berada diluar program tertulis di dalam kurikulum. Untuk kegiatan ekstrakurikuler pada kurikulum 2013 antara lain :

- (a) Untuk tingkat SD : Pramuka (wajib), UKS, PMR, dan Bahasa Inggris

³¹ Ismet Basuki dan Hariyanto, *Assesmen Pembelajaran*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014, h. 153.

³² Fadillah. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/Mi, SMP/MTS & SMA/MA*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2004, h. 33.

- (b) Untuk tingkat SMP : Pramuka (wajib), OSIS, UKS, PMR dan lain-lain
- (c) Untuk tingkat SMA : Pramuka (wajib), OSIS, UKS, PMR dan lain-lain
- (d) Untuk tingkat SMK : Pramuka (wajib), OSIS, UKS, PMR dan lain-lain.³³

Terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler, sekolah bebas menentukan kegiatan yang akan diekstrakan. Hanya saja untuk kegiatan pramuka, semua sekolah harus melaksanakan tanpa terkecuali. Hal ini dikarenakan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang wajib diselenggarakan oleh setiap satuan pendidikan.

C. Nilai-nilai Karakter yang Dikembangkan

Nilai adalah suatu jenis kepercayaan yang letaknya berpusat pada sistem kepercayaan seseorang, tentang bagaimana seseorang sepatutnya, atau tidak sepatutnya dalam melaksanakan sesuatu atau tentang bagaimana yang berharga dan yang tidak berharga untuk dicapai.

Gordon Allfort mengungkapkan bahwa nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Allfort menempatkan keyakinan pada posisi yang lebih tinggi, ketimbang hasyrat, motif, sikap, keinginan dan kebutuhan. Sumantri menyebutkan bahwa nilai adalah hal yang terkandung dalam diri (hati nurani) manusia yang lebih memberi dasar pada

³³ Fadillah. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/Mi, SMP/MTS & SMA/MA*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2004, h. 14.

prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati. Sedangkan Richard Eyre and Linda mengungkapkan bahwa nilai yang benar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku dan perilaku itu berdampak positif, baik bagi yang melanjutkan maupun bagi orang lain. Kemudian Richard juga menjelaskan bahwa nilai adalah suatu kualitas yang dibedakan menurut :

1. Kemampuannya untuk berlipat ganda atau bertambah, meskipun sering diberikan kepada orang lain;
2. Kenyataan bahwa makin banyak nilai yang diberikan kepada orang lain maka makin banyak pula nilai serupa yang diterima atau “dikembalikan” dari orang lain.³⁴

Kemendiknas (2010), melansir bahwa berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademik dan prinsip-prinsip HAM telah mengidentifikasi 80 butir nilai karakter yang dikelompokkan menjadi lima, yaitu sebagai berikut :

- a. Nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa;
- b. Nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan diri sendiri;
- c. Nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia;
- d. Nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan;
- e. Nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan kebangsaan.³⁵

Adapun nilai-nilai karakter yang dikembangkan disekolah dapat dilihat dari tabel berikut:

³⁴ Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung : Alfabet, 2012, h. 31.

³⁵ Gunawan Heri, Op. Cit., h.32.

Tabel 2.1
Nilai-nilai karakter yang dikembangkan disekolah

No	Nilai-nilai Karakter yang dikembangkan	Deskripsi Prilaku
1	Nilai-nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius)	Berkaitan dengan nilai ini, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasar pada nilai-nilai keutuhan dan atau ajaran agamanya.
2	Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi :	
	Jujur	Merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selaludapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.
	Bertanggung jawab	Merupakan sikap dan prilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, (alam, sosial, budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
	Disiplin	Merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
	Kerja keras	Merupakan suatu prilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.
	Percaya diri	Merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
	Berjiwa wirausaha	Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.
	Berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif	Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan

		cara atau hasil baru dan termuktahir dari apa yang telah dimiliki.
	Mandiri	Suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
	Ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
	Cinta ilmu	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.
3	Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama:	
	Standar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain	Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik / hak diri sendiri dan orang lain serta tugas / kewajiban diri sendiri serta orang lain.
	Patuh kepada aturan-aturan sosial	Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.
	Menghargai karya dan prestasi orang lain	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
	Santun	Sikap yang halus dan baik dari sudut pandang bahasa maupun perilakunya kesemua orang.
	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
4	Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
5	Nilai kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan

		kelompoknya.
	Nasionalisme	Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
	Menghargai keberagaman	Sikap yang memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku dan agama.

Sumber : Anwar Havid³⁶

Adapun penilaian karakter untuk mendeteksi karakter yang terbentuk dalam diri peserta didik melalui pembelajaran yang telah diikutinya. Pembentukan karakter memang tidak bisa *sim salabim* atau terbentuk dalam waktu yang singkat, tetapi indikator perilaku dapat dideteksi secara dini oleh setiap guru. Format penilaian karakter peserta didik adalah sebagai berikut .

Tabel 2.2

Penilaian Karakter peserta didik

JENIS KARAKTER	INDIKATOR PERILAKU
Bertanggung jawab	a. Melaksanakan kewajiban b. Melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan c. Menaati tata tertib sekolah d. Memelihara fasilitas sekolah e. Menjaga kebersihan lingkungan
Percaya diri	a. Pantang menyerah b. Berani menyatakan pendapat c. Berani bertanya d. Mengutamakan usaha sendiri daripada bantuan

³⁶ Anwar Hafid, et all, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2013, h. 113.

	e. Berpenampilan tenang
Saling menghargai	a. Menerima perbedaan pendapat b. Memaklumi kekurangan orang lain c. Mengakui kelebihan orang lain d. Dapat bekerja sama e. Membantu orang
Bersikap santun	a. Menerima nasihat guru b. Menghindari permusuhan dengan teman c. Menjaga perasaan orang lain d. Menjaga ketertiban e. Berbicara dengan tenang
Kompetitif	a. Berani bersaing b. Menunjukkan semangat berprestasi c. Berusaha ingin lebih maju d. Memiliki keinginan untuk tahu e. Tampil beda dan unggul
Jujur	a. Mengemukakan apa adanya b. Berbicara secara terbuka c. Menunjukkan fakta yang sebenarnya d. Menghargai data e. Mengakui kesalahannya

Sumber : Mulyasa³⁷

D. Hakikat Matematika

Matematika adalah salah satu ilmu yang sangat penting dalam dan untuk hidup kita. Banyak hal di sekitar kita yang selalu berhubungan dengan Matematika. Mencari nomor rumah seseorang, menelepon, jual beli barang, menukar uang, mengukur jarak dan waktu, dan masih banyak lagi. Karena ilmu ini sedemikian penting, maka konsep dasar matematika yang benar yang

³⁷ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung : Remaja Rosdakarya, h. 147-148.

diajarkan kepada seorang anak haruslah benar dan kuat. Paling tidak hitungan dasar yang melibatkan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian harus dikuasai dengan sempurna. Setiap orang, siapapun dia, pasti bersentuhan dengan salah satu konsep di atas dalam kesehariannya.³⁸

Ada juga yang menyebutkan istilah *mathematic* (Inggris), *mathematic* (Jerman), *mathematique* (Perancis), *matematico* (Itali), *mathematiceski* (Rusia), atau *mathematic/wiskunde* (Belanda) berasal dari perkataan Latin *mathematica*, yang mulanya diambil dari perkataan Yunani, *mathematike* yang berarti “relating to learning”. Perkataan itu mempunyai akar kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*). Perkataan *mathematika* berhubungan sangat erat dengan sebuah kata lainnya yang serupa, yaitu *mathanein* yang mengandung arti belajar (berpikir).³⁹

Istilah juga matematika berasal dari kata Yunani *mathein* atau *mathenein* yang artinya mempelajari. Mungkin juga kata ini berhubungan erat dengan kata Sanskerta *medha* atau *widya* yang artinya kepandaian, ketahuan, atau intelegensi.⁴⁰

Dalam buku Landasan Matematika, Andi Hakim Nasution tidak menggunakan istilah “ilmu pasti” dalam menyebut istilah ini. Kata “ilmu pasti” merupakan terjemahan dari bahasa Belanda “*wiskunde*”. Kemungkinan besar bahwa kata “*wis*” ini ditafsirkan sebagai “pasti”, karena di dalam bahasa Belanda ada

³⁸ Ariesandi Setyono, *Mathemagics: Cara Jenius Belajar Matematika*, (Jakarta: Gramedia pustaka Utama, 2007), h.1

³⁹ Erman Suherman, dkk., *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: JICA Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), h.15

⁴⁰ Moch. Masykur Ag, *Mathematical Intelligent: cara erdas melatih otak dan menanggulangi kesulitan belajar*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media group, 2007) h. 42

ungkapan “*wis an zeker*”: “*zeker*” berarti “pasti”, tetapi “*wis*” di sini lebih dekat artinya ke “*wis*” dari kata “*wisdom*” dan “*wissenschaft*”, yang erat hubungannya dengan “*widya*”. Karena itu, “*wiskunde*” sebenarnya harus diterjemahkan sebagai “ilmu tentang belajar” yang sesuai dengan arti “*mathein*” pada matematika.

Penggunaan kata “ilmu pasti” atau “*wiskunde*” untuk “*mathematics*” seolah-olah membenarkan pendapat bahwa di dalam matematika semua hal sudah pasti dan tidak dapat diubah lagi. Padahal, kenyataan sebenarnya tidaklah demikian. Dalam matematika, banyak terdapat pokok bahasan yang justru tidak pasti, misalnya dalam istilah statistika ada probabilitas (kemungkinan), perkembangan dari logika konvensional yang memiliki 0 dan 1 ke logika fuzzy yang bernilai antara 0 sampai 1, dan seterusnya.

Dengan demikian, istilah “matematika” lebih tepat digunakan daripada “ilmu pasti”. Karena, dengan menguasai matematika orang akan dapat belajar untuk mengatur jalan pemikirannya dan sekaligus belajar menambah kepandaiannya. Dengan kata lain, belajar matematika sama halnya dengan belajar logika, karena kedudukan matematika dalam ilmu pengetahuan adalah sebagai ilmu dasar atau ilmu alat. Sehingga, untuk dapat berkecimpung di dunia sains, teknologi, atau disiplin ilmu lainnya, langkah awal yang harus ditempuh

adalah menguasai alat atau ilmu dasarnya, yakni menguasai matematika secara benar.⁴¹

⁴¹ Moch Masykur Ag dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 42-43.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan Pendekatan Kualitatif yang menghasilkan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku (obyek dan subyek) yang diamati. Ada beberapa pendapat tentang penelitian kualitatif :

1. *Bogdan dan Taylor* : Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.
2. *Kirk dan Miller* : Penelitian Kualitatif adalah tradisi tertentu tentang ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam dalam peristilahannya.
3. *David Williams* : Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data dari suatu suatu latar alamiah dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertatik secara alamiah.
4. *Denzin dan Lincoln* : Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.
5. *Jane Richie* : Penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti.⁴²

⁴² Lexy J Molleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010, h. 4-6.

Dari beberapa pendapat mengenai Penelitian Kualitatif, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata dan akan dianalisis oleh seorang atau kelompok peneliti yang bersangkutan.

Dalam hal ini peneliti menganalisis yang berkenaan dengan Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika Di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang.

B. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana-mana dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁴³

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data yang diterima dari responden secara langsung dari informan yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru SD IT Cahaya Robbani Kepahiang melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1997, h. 172.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data yang diambil dari guru dan literature-literature penunjang, seperti bahan yang diambil dari buku, internet, majalah dan lain-lain yang dapat dijadikan sebagai data penunjang untuk memperkuat hasil penelitian.

C. Pelaksanaan Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Cahaya Robbani Kepahiang yang terletak di Jl. Bhakti Husada Gg.SDIT, Kelurahan Pasar Ujung Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang.

2. Subyek Penelitian

Subyek atau sampel penelitian adalah sebagian dari objek yang akan diteliti.⁴⁴ Dalam prosedur subyek penelitian yang terpenting adalah bagaimana menentukan informan kunci dan syarat informasi sesuai dengan fakta penelitian.⁴⁵ Dari pengertian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa subyek peneliti adalah sebagian seluruh obyek penelitian yang dianggap atau sebagian untuk mewakili yang akan diteliti.

Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Waka Kurikulum, guru Matematika kelas IV. Apabila ada data yang

⁴⁴ Amirudin Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Putaka Setia, 1998, h. 108.

⁴⁵ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005, h. 53.

belum jelas dan membutuhkan penjelasan yang lebih rinci maka peneliti akan melakukan penelitian ulang kembali untuk memperoleh hasil dan informasi yang tepat.

Berdasarkan hal diatas, berikut yang menjadi sumber data untuk subyek penelitian ini adalah kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Matematika ada di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama lebih kurang tiga bulan. Sejak tanggal 12 Agustus 2019 sampai dengan 12 November 2019.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengalaman dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi ini dilakukan guna melengkapi data yang diperoleh dari wawancara. Teknik observasi yang digunakan adalah Observasi Partisipan, peneliti terlibat langsung dalam objek yang diteliti.

Observasi juga dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap obyek tempat terjadi atau

berlangsungnya peristiwa, sehingga *observed* berada bersama obyek yang diselidiki yang disebut observasi langsung.⁴⁶

Metode Observasi pula dapat berarti pengumpulan data dengan cara menggunakan penelitian secara langsung terhadap obyek penelitian.⁴⁷

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴⁸

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.⁴⁹ Wawancara juga dapat berarti Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara ini dilakukan secara terbuka (tidak terstruktur), bercakap-cakap secara langsung dan berhadapan muka dengan responden untuk mendapatkan keterangan.

Dalam wawancar secara terbuka, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.

⁴⁶ Maman Rachman, *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*, Semarang : IKIP Semarang Pers, 1999, h. 77.

⁴⁷ Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia, 1987, h. 109.

⁴⁸ Sugiyatno, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2013, h. 203.

⁴⁹ Lexy J Molleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010, h. 186.

Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan pada obyek siswa dan guru. Pada siswa akan ditanya atau diwawancarai mengenai respon atau pendapat mengenai kurikulum 2013 yang telah berjalan disekolah SD IT Cahaya Robbani Kepahiang khususnya pada saat pembelajaran Matematika.

Dan pada guru akan saya tanyakan apa saja upaya beliau dalam menanamkan nilai karakter pada mata pelajaran matematika, dan banyak lagi pertanyaan-pertanyaan yang mengenai penerapan pendidikan karakter pada kurikulum 2013. Dalam hal ini, peneliti hanya akan lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden, sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap dan akurat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁰ Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumen merupakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, foto, arsip atau keterangan tertulis lainnya yang menyimpan peristiwa sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, dokumen dapat berupa sejarah dan perkembangan SD IT Cahaya Robbani Kepahiang, keadaan guru dan siswa SD IT Cahaya Robbani Kepahianag, dokumentasi sarana

⁵⁰ Sugiyatno, Op, *Cit.*, h. 329.

prasarana, foto maupun dokumen-dokumen lainnya yang terkait dengan sekolah.

E. Metode Analisis Data

Kegiatan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika Di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang. Analisis data yang dimaksud adalah analisis data pada suatu objek. Oleh karena itu data kualitatif dalam penelitian ini dengan Prosedur Reduksi Data, penyajian data, menarik kesimpulan / Verifikasi data.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh lapangan dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terperinci. Laporan lapangan tersebut di reduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal pokok kemudian dicari tema atau polanya. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah direduksi, akan langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.

3. Menarik Kesimpulan (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang digunakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵¹ Verifikasi data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai pengumpulan data yang bersifat membangun dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik

⁵¹ Sugiyono, *Loc., Cit.*, h. 345.

pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *Sumber, Metode, Penyidik dan Teori*.

Triangulasi dengan *Sumber*, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen berkaitan.

Pada triangulasi dengan *Metode*, menurut Patton terdapat dua strategi yaitu, sebagai berikut :

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik triangulasi *Penyidik* adalah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Cara lain adalah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

Triangulasi dengan *Teori*, menurut Lincoln dan Guba berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton berpendapat lain yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan disbanding (*Rival Explanation*).

Jadi Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan *Sumber, Metode, atau Teori*. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan :

- 1) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
- 2) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
- 3) Mamanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data menggunakan tehnik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan menggunakan atau memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Subyek Penelitian

a. Sejarah Berdirinya SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang

Sekolah Dasar Islam Terpadu Cahaya Rabbani Kepahiang terletak di jalan SMAN 1 Gang SDIT pasar ujung, Kelurahan pasar ujung, Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu. Berdiri pada tanggal 17 Mei Tahun 2010.

Tabel 4.1
Daftar Kepala Sekolah SD IT Cahaya Robbani Kepahiang

No	Nama	Masa Jabatan
1.	TITI SARIMANAH, M.Pd	2010 sampai 2015
2.	SUNARLIANTI, S.Pd.I	2016 sampai 2017
3.	PUJI DEWI LESTARI, S,Si., S.Pd	2018 sampai sekarang

Sumber : Tata Usaha SD IT Cahaya Robbani Kepahiang

Jumlah gedung sebanyak 3 unit, 2 unit diantaranya bertingkat 2. Dan mempunyai 17 ruang belajar. Sehingga mencukupi jumlah rombongan belajar yang berjumlah 16 rombongan belajar. Sehingga kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari. Kelas 1 sampai dengan kelas 3 belajar mulai pukul 07.30 WIB sampai dengan 14.10 WIB dan kelas 4 sampai dengan kelas 6 belajar dari pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB.

SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang pada saat berdiri hanya memiliki siswa sebanyak 20 orang. Sekarang di tahun pelajaran 2018 – 2019 SDIT Cahaya Rabbani memiliki siswa sebanyak 404 orang, yang mana terdiri dari 214 orang siswa laki-laki dan 190 orang siswa perempuan.

SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang memiliki 24 orang tenaga pendidik diantaranya 1 orang Kepala sekolah, 21 orang tenaga pendidik dan 2 orang tenaga kependidikan. Visi SD IT Cahaya Robbani Kepahiang yaitu membentuk generasi sholeh, cerdas dan mandiri. Misi SD IT Cahaya Robbani Kepahiang yaitu membimbing pembentukan salamul aqidah dan akhlakul karimah pada diri siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam, menyiapkan siswa yang berwawasan luas dan berprestasi, serta melatih siswa memiliki keterampilan hidup.

Sekolah ini berada di atas tanah seluas 1500 m^2 , yang mana di tempatkan dengan bangunan dan sisanya digunakan untuk tempat bermain, upacara serta parkir. Sekolah ini berstatus swasta dengan NPSN/NSS 10703522/102260801002. Lokasi sekolah Jl. SMA 1 Gg. SDIT, kelurahan pasar ujung Kepahiang, Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu dengan kode pos 3937.

b. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kepala Sekolah

Nama :: Puji Dewi Lestari, S.Si., S.Pd

Npy : 2011072001

Alamat Sekolah : Jl. SMA 1Gang SDIT Kel. Pasar Ujung Kepahiang

Tabel 4.2
Daftar Pendidik di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang

No	Nama	Keterangan	
		Pendidikan	Jurusan/Prodi
1	Aprilia Kasih Ugiyatri	S1	Kimia
2	Ayu Lestari	S1	PAI
3	Cahaya Ningsih	S1	Biologi
4	Depi Suteriani	S1	PGSD/PGMI
5	Dian Herlina	S1	Bahsa Arab
6	Dwi Astoto	S1	Matematika
7	Emi Lidia	S1	Geografi
8	Eva Trisna Deta	S1	PAI
9	Indah Depiani	S1	Bahasa Inggris
10	M. Andi Hermansyah	S1	PAI
11	Marheti	S1	Sosiologi
12	Mimi Yustika	S1	Bahasa Inggris
13	Nia Sumarni	-	Lainnya
14	Nisi Kumalasari	-	Lainnya
15	Novi Handayani	S1	Bahasa Inggris
16	Ntutu Mashita	-	Lainnya
17	Pera Putri Lausari	S1	Ekonomi
19	Ranti Yuliana	S1	PAI
20	Reni Kurtika	S1	Bahasa Indonesia
21	Rika Jayanti	S1	PAI
22	Nirwan Saputra	S1	PAI
23	Enci Radius Saputra	-	Lainnya

Sumber dokumentasi SD IT Cahaya Robbani Kepahiang⁵²

c. Jumlah Siswa Data Rombongan Belajar (Rombel)

Tabel 4.3

No	Nama Rombel		Jumlah Siswa			Wali Kelas
			L	P	Jumlah	
1	Kelas 1a	Kelas 1	12	14	26	Rika Jayanti

⁵² Sumber dokumentasi Sekolah Dasar Islam Terpadu Cahaya Robbani Kepahiang, tahun ajaran 2018/2019

2	Kelas 1b	Kelas 1	12	13	25	Eva Trisna Deta
3	Kelas 1c	Kelas 1	12	13	25	Mimi Yustika
4	Kelas 2a	Kelas 2	17	13	28	Emi Lidia
5	Kelas 2b	Kelas 2	13	12	25	Dian Herlina
6	Kelas 2c	Kelas 2	12	12	24	Pera Putri Lausari
7	Kelas 3a	Kelas 3	14	13	27	Ranti Yuliana
8	Kelas 3b	Kelas 3	12	13	25	Reni Kurtika
9	Kelas 3c	Kelas 3	13	12	25	Nisi Kumalasari
10	Kelas 4a	Kelas 4	17	9	26	Dwi Astoto
11	Kelas 4b	Kelas 4	16	11	27	Aprilia
12	Kelas 4c	Kelas 4	13	8	21	Ayu Lestari
13	Kelas 5a	Kelas 5	13	11	24	Depi Suteriani
14	Kelas 5b	Kelas 5	12	13	25	Cahaya Ningsih
15	Kelas 6a	Kelas 6	13	12	25	Indah Depiani
16	Kelas 6b	Kelas 6	13	11	24	Novi Handayani
Total			214	190	404	

Sumber dokumentasi SD IT Cahaya Robbani Kepahiang⁵³

⁵³ Sumber dokumentasi Sekolah Dasar Islam Terpadu Cahaya Robbani Kepahiang, tahun ajaran 2018/2019

2. Upaya Guru Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika Di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang

Implementasi pendidikan karakter pada kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Matematika dilakukan oleh guru dimulai dari proses perencanaan, Pelaksanaan, dan evaluasi. Kurikulum 2013 juga memuat pendidikan karakter atau akhlak yang bertujuan untuk membentuk karakter terpuji siswa agar sesuai dengan nilai atau norma yang berlaku di dalam masyarakat maupun ajaran agama Islam. Ada beberapa standar yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yang memuat pendidikan karakter antara lain:

a. Standar Lulusan

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

b. Standar Isi

Standar isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, standar isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada standar Kompetensi Lulusan, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

c. Standar Proses

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

1) Perencanaan Pembelajaran

Peneliti melakukan wawancara dengan Umi Titi selaku yang mewakili kepala sekolah karena beliau sedang cuti terkait dengan penyusunan perangkat pembelajaran, beliau mengatakan:

Dari uztd dan uztdzah membuat perencanaan yang tentunya nanti akan di teruskan dalam bentuk silabus dan RPP, yang nanti silabus dan RPP ini akan dijadikan pedoman atau acuan dalam menyampaikan mata pelajaran masing-masing yang tentunya dalam hal ini didalamnya sudah kita integrasikan dengan nilai-nilai pendidikan karakter, sehingga pendidikan karakter bisa dimasukkan ke berbagai mata pelajaran.⁵⁴

Senada dengan pernyataan Umi Titi yang mewakili kepala sekolah,

Uztd Dwi Astoto selaku guru mata pelajaran Matematika mengatakan:

Secara otomatis sudah ada sendiri, karena memang pemerintah mungkin memberikan program itu, program misalnya pembentukkan silabus dan sebagainya, misalnya silabus itu kan sudah di planning, misalnya sudah direncanakan nanti kamu RPP-nya itu seperti ini, silabusnya-nya seperti ini, nah itu kan berarti kita tinggal mengembangkan saja, di kembangkan lagi sesuai dengan karakter mungkin karakter di sini, atau mungkin karena

⁵⁴ Wawancara dengan Umi Titi selaku yang mewakili Kepala Sekolah di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang, tanggal 17 September 2019 di ruang kantor plkl 13.30 WIB

kita bernuansa Islam, kan sekolah ini bernuansa Islam, secara otomatis dengan sendirinya kita juga akan berusaha mencapai hal itu⁵⁵.

Perencanaan pembelajaran merupakan faktor utama keberhasilan proses pembelajaran, menyiapkan materi yang akan di ajarkan dan juga memilah-milah karakter apa yang dapat diinternalisasikan, sehingga saat terjadinya proses pembelajaran siswa bisa menunjukkan sikap yang di harapkan akan menjadi karakter yang melekat pada diri siswa. Oleh karena itu pemilihan metode menjadi sangat penting guna memfasilitasi siswa agar berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Uztadzah Indah Depiani beliau juga selaku waka kurikulum, saya menanyakan terkait perangkat pembelajaran, beliau menambahkan:

Kalau dari waka kurikulum atau dari kurikulum itu sendiri kita selalu di beri instruksi di setiap perangkat pembelajarannya, di silabus-nya, di RPP-nya itu harus mencantumkan pendidikan karakter yang harus di cetak berbeda. Jadi setiap mata pelajaran setiap materi yang diberikan harus memiliki nilai karakter apa yang mau ditanamkan disitu, jadi direncana itu sudah ada kemudian di prakteknya itu nanti kami tinggal mengaplikasikannya dalam ya mengadakan pembelajaran. Jadi semua rencana dan pelaksanaan itu sudah di siapkan sudah kita jalankan⁵⁶.

⁵⁵ Wawancara dengan Uztad Dwi Astoto selaku guru Matematika di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang, tanggal 17 September 2019 di ruang kelas IV pkl 10.05 WIB

⁵⁶ Wawancara dengan Uztadzah Indah selaku waka Kurikulum di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang, tanggal 17 September 2019 di ruang kelas VI pkl 09.15 WIB

Berdasarkan wawancara tersebut di atas, maka peneliti dapat mengetahui bahwa perencanaan pembelajaran baik itu silabus maupun RPP, sudah di lakukan oleh setiap guru di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang. Setiap perangkat harus mencantumkan pendidikan karakter yang akan di ajarkan kepada siswa.

Dari analisis data berupa RPP yang peneliti dapat menunjukkan bahwa RPP dibuat oleh guru Matematika di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang telah memuat nilai-nilai karakter yang dapat di implementasikan dalam proses pembelajaran seperti nilai religius, disiplin, tanggung jawab, peduli, toleransi, jujur dan lain sebagainya. Hal ini juga menuntut agar guru bisa lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa bisa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dengan kata lain pendidikan berpusat pada siswa, sedangkan guru berperan membimbing dan mengarahkan siswa.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan aplikasi dari RPP yang sudah dibuat oleh masing-masing guru, sehingga RPP dijadikan acuan dalam pelaksanaannya di kelas. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal sebelum memulai pembelajaran seperti salam, mempersiapkan kondisi siswa, dan kondisi kelas, menanya kabar siswa, berdoa bersama, membaca Al-Quran dan lain sebagainya.

Hal ini juga didukung oleh hasil observasi peneliti ketika berada di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang saat proses pembelajaran, peneliti menemukan guru membuka pembelajaran dengan salam, dilanjut dengan membaca Al-Quran selama 5 sampai 10 menit. Setelah itu serangkaian kegiatan seperti mengkondisikan siswa, menanyakan kabar, berdoa, memberi waktu anak untuk berinqaf, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.

Peneliti melakukan wawancara dengan Uztad Dwi Astoto selaku guru Matematiak, beliau mengatakan:

Walaupun setiap hari saya memberikan materi tentang Matematika, tapi di sela-sela itu saya kasih masukan, motivasi atau mungkin saya berikan sesuatu yang kaitannya itu dengan pembentukan sikap mereka karena anak-anak itu setiap hari harus diingatkan⁵⁷.

Telah disampaikan oleh Ustad Dwi Astoto bahwa dalam proses pembelajaran disela-sela itu guru lebih peka terhadap nilai

⁵⁷ Wawancara dengan Uztad Dwi Astoto selaku guru Matematika di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang, tanggal 17 September 2019 di ruang kelas IV pkl 10.05 WIB

apa yang dapat diinternalisasikan pada siswa, sehingga dari kegiatan pendahulaun disini terlihat bahwa nilai karakter yang bisa di internalisasikan seperti nilai religius, santun, disiplin, dan peduli (sesama dan lingkungan).

Untuk mengakuratkan jawaban dari Ustad Dwi Astoto peneliti menanyakan hal tersebut kepada Umi Titi selaku yang mewakili kepala sekolah, beliau mengatakan :

Iya benar, semua guru disini mengikuti prosedur yang ada, seperti di awal pembelajaran membaca doa, membaca Al-Quran, memotivasi siswa sebelum pembelajaran dimulai itu memang hampir semua guru melaksanakannya, karena memulai pembelajaran dengan komunikasi yang baik akan membuat siswa merasa lebih nyaman dan lebih dekat lagi kepada kita, makanya kami selaku guru disini selalu mengusahakan semua guru untuk menjalin komunikasi yang baik antara peserta didik dan guru, agar ketika guru memberikan motivasi, siswa dapat mencerna dan mengingat apa yang dikatakan guru. Jika guru nya tidak pandai berkomunikasi maka siswa acuh tak acuh saja menanggapi semuanya.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Umi Titi bahwasannya beliau mengakui memang guru di SD IT Cahaya Robbani Kepahing dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran hampir semua guru telah melaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku, namun yang paling di utamakan yaitu cara

⁵⁸ Wawancara dengan Umi Titi selaku yang mewakili Kepala Sekolah di SD IT Cahaya Robbani Kepahing, tanggal 17 September 2019 di ruang kantor pkl 13.30 WIB

komunikasi guru terhadap siswa yang lebih perlu di maksimalkan agar siswa merasa tidak canggung dalam pelaksanaan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam kegiatan pembelajaran yang mana disini siswa menerima materi yang telah di siapkanguru, berhubungan dengan penyampaian materi dalam kurikulum 2013, guru dituntut untuk bisa mengaktifkan siswa agar berperan aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan pendekatan saintifik yang terdiri dari 5 M (mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan). Dari pendekatan dan metode pembelajaran yang melibatkan siswa aktif, seperti diskusi, persentasi, penugasan dan lain sebagainya, bisa diinternalisasikan nilai-nilai karakter seperti toleransi, disiplin, bertanggung jawab, jujur, percaya diri, peduli dan lain sebagainya, sehingga dari kegiatan inti dalam pembelajaran banyak nilai karakter yang bisa dinternalisasikan. Hal ini diungkapkan oleh Ustad Dwi, selaku guru mapel Matematika mengatakan:

Sebenarnya setiap hari itu anak-anak itu sudah diberi sikap yang bagaimana bisa membuat mereka terbiasa, karena ini kaitannya dengan pendisiplinan, karena kalo anak-anak itu mau berhasil itu pertama kali yang harus kita lakukan itu adalah mendisiplinkan anak. Terutama masalah agama misalnya ibadah itu harus disiplin sehingga sikap seperti itu seharusnya setiap guru bukan hanya mata pelajaran Matematika saja, tapi menurut saya menurut kaca mata saya, tapi saya sudah menanamkan

kepada anak-anak supaya mereka itu disiplin, terutama disiplin akan waktu supaya mereka itu lebih tercapai apa yang dia inginkan.⁵⁹

Dari paparan di atas, hal utama yang harus ditanamkan kepada siswa itu adalah karakter disiplin, disiplin dengan apapun itu, misal disiplin akan waktu masuk sekolah, waktu sholat, waktu belajar, waktu istirahat dan sebagainya. Pendidikan nilai karakter yang diterapkan di kehidupan sehari-hari maupun yang terintegrasi di dalam kegiatan pembelajaran sudah dilaksanakan tidak hanya oleh guru mata pelajaran Matematika saja, melainkan semua warga sekolah. Dalam menrapkan pendidikan karakter yang di lakukan oleh guru ketika di kelas, maka siswa juga akan meneladani kebiasaan atau karakter yang ada pada guru mereka. Pembelajaran di dalam kelas pun juga seperti itu, setiap guru mempunyai karakter sendiri untuk menginternalisasikan dan mengintegrasikan pendidikan karakter melalui mata pelajaran yang di ampu. Dan upaya guru menanamkan karakter kepada siswa yaitu selalu memeberi PR ketika selesai pembelajaran, dengan memberikan kebiasaan membuat PR guru sudah bisa menanamkan beebraapa karakter seperti disiplin, bertanggung jawab, kreatif, percaya diri dan jujur.

⁵⁹ Wawancara dengan Uztad Dwi Astoto selaku guru Matematika di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang, tanggal 17 September 2019 di ruang kelas IV pkl 10.05 WIB

Peneliti melanjutkan wawancara dengan Uztad Dwi Astoto terkait metode pembelajaran, beliau mengatakan:

Metode Based Learning yang biasanya lebih disukai anak-anak setelah saya amati, karena dengan Based Learning anak-anak lebih mengena. Setiap penugasan persentasi malah lebih berani menyatakan hasilnya di banding hanya di suru menulis di meja saja. Setelah mereka persentasi kemudian saya arahkan mereka untuk bertanya jawab⁶⁰.

Telah di sampaikan oleh Ustad Dwi Astoto bahwa metode pembelajaran yang biasa beliau gunakan adalah metode *Based Learning*, persentasi, penugasan dan juga tanya jawab. Beliau menambahkan :

Untuk pembelajaran yang saya sering gunakan itu metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan tapi yang tidak pernah saya tinggalkan yaitu metode membuat PR...setiap waktu itu harus ada PR, ternyata lebih baik daripada sama sekali tidak ada PR, jadi metode saya ketika hari ini saya bahas adalah....materi-materi yang lalu, materi yang akan datang saya kasih tugas lagi, sehingga tidak ada jeda anak itu tidak belajar dan mengerjakan PR, karena dengan adanya PR ini , anak lebih paham dan mau belajar di rumah, karena banyak anak yang tidak mau belajar kalau tidak ada PR. Dengan adanya kebiasaan membuat PR saya dapat membentuk karakter siawa, karena dari PR tersebut saya sudah bisa menamkan beberapa nilai karakter, misalnya bertanggung jawab telah menyelesaikan PR nya, terus setelah PR dibuat mereka mengumpulkan tugas di atas meja temannya berkelompok untuk di periksa, tanpa perintah mereka sudah melaksanakan sendiri karena saya membiasakan seperti itu, dari kebiasaan tersebut saya sudah melihat kreativitas mereka. Setelah PR dikumpul masing-masing mereka saya

⁶⁰ Wawancara dengan Uztad Dwi Astoto selaku guru Matematika di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang, tanggal 17 September 2019 di ruang kelas IV pkl 10.05 WIB

tanyakan siapa yang membantu atau yang menyelesaikan PR ,nah dari situ saya sudah melatih keberanian dan percaya diri, dan setelah menanyakan hal tersebut saya uji mereka jika benar buat sendiri artinya bisa juga mengerjakan di papan tulis tanpa memwa buku, dari hal tersebut akan menimbulkan kejujuran anak, bahkan masi banyak lagi jika di kaji lebih jauh⁶¹.

Dari paparan beliau di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa metode pemberian tugas/PR ternyata lebih mengena dari pada guru hanya menerapkan secara verbal saja terkait materi yang di ajarkan. Metode ini juga melatih siswa agar disiplin akan waktu, karena tugas harus selesai pada waktu yang telah di tentukan oleh guru, kemudian melatih siswa agar tanggung jawab akan kewajibannya sebagai pelajar, dan juga toleransi terhadap sesama teman ketika melakukan diskusi kelompok. Dan dari tugas/PR pula guru dapat menanamkan karakter kepada siswa, dengan memberikan kebiasaan membuat PR guru sudah bisa menanamkan beebraapa karakter seperti disiplin, bertanggung jawab, kreatif, percaya diri dan jujur.

Selain itu menurut salah satu siswa mengenai proses pembelajaran berjalan dengan baik, namun terdapat beberapa yang kurang paham , seperti yang diungkapkan oleh siswa kelas IV yang bernama Ayla Aurelia , dia mengatakan:

⁶¹ Wawancara dengan Uztad Dwi Astoto selaku guru Matematika di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang, tanggal 17 September 2019 di ruang kelas IV pkl 10.05 WIB

Kendalanya dalam hal pemahaman materi, kadang sulit memahami materi dan cara menyelesaikannya zah⁶².

Dari proses pembelajaran yang dilakukan, kemungkinan untuk siswa kurang paham dengan materi yang disampaikan masih ada. Namun hal ini di tanggapi juga oleh siswa dengan langsung bertanya kepada guru, maupun mencoba memahaminya sendiri dengan membaca dan mengerjakan kembali materi yang disampaikan. Hal ini dibuktikan oleh pernyataan Ayla Aurelia siswi kelas IV, dia mengatakan:

Biasanya bertanya dengan uztdzah langsung saat pelajaran zah, kalau gak gitu kami coba memahami sampai bisa dan dapat menyelesaikannya⁶³.

Dari paparan diatas membuktikan bahwa siswa aktif mengikuti pembelajaran di kelas, karena apabila siswa kurang paham dengan materi dan cara penyelesaiannya, guru bersedia membantu siswa dengan membuka pertanyaan. Oleh karena itu semua siswa bisa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran.

c) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan guru dalam mengarahkan peserta didik untuk membuat rangkuman/simpulan serta pemberian tes atas tugas dan memberikan arahan tindak lanjut

⁶² Wawancara dengan siswa kelas IV di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang, pada tanggal 17 September 2019, pkl 12.15 WIB

⁶³ Wawancara dengan siswa kelas IV di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang, pada tanggal 17 September 2019, pkl 12.15 WIB

pembelajaran. kegiatan ini dapat berupa kegiatan diluar kelas, di rumah, atau tugas sebagai bagian remedial/pengayaan.

Hal ini di perkuat dengan hasil observasi ketika di dalam kelas, guru memberikan PR atau tugas pada akhir kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu siswa bisa belajar kembali ketika di rumah, sehingga siswa bisa lebih memahami materi yang disampaikan dikelas.

d. Standar Penilaian

Peneliti melakukan wawancara dengan Uztzah Indah Depiani terkait evaluasi/penilaian sikap siswa, beliau mengatakan:

Untuk penilaian sikap kita menggunakan observasi, kita juga menggunakan ini apa namanya jurnal itu kan ini bagaimana kita menilai karakter anak yang kita didik itu ada yang sangat dominan, dia dominan di baiknya atau di dominan di jeleknya itu kita bisa menilai dari situ, kemudian ada lagi penilaian antar teman jadi misalnya si anak ini rata-rata temannya menilai seperti apa gitu, jadi kita mengamati otomatis ya tidak secara tekstualitas yang kita tuliskan semua yang ada dalam penilaian, kita pun juga mengamati⁶⁴.

Telah dipaparkan oleh Uztzah Indah Depiani selaku Waka Kurikulum bahwa evaluasi/penilaian sikap yang dilakukan oleh guru yaitu dengan cara pengamatan secara personal, sehingga guru dapat menilai sikap siswa dengan benar sesuai sikap yang dimiliki oleh siswa, selain itu juga dengan cara penilaian antar teman.

⁶⁴ Wawancara dengan Uztzah Indah selaku waka Kurikulum di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang, tanggal 17 September 2019 di ruang kelas VI pkl 09.15 WIB

Pernyataan di atas diperkuat oleh Umi Titi selaku wakil Kepala Sekolah, beliau mengatakan:

Kita berikan kewenangan kepada bapak ibu guru, terkait mata pelajaran masing-masing untuk memberikan penilaian yang tentunya dalam hal ini untuk format penilaian ini dibuatkan format cara khusus tentunya dalam hal ini khusus tentang pemahaman atau penguasaan anak didik tentang materi-materi tambahan yang terkait dengan nilai-nilai keIslaman, itu akan bisa dengan jelas diketahui. Tetapi pada akhirnya ini nanti akan menjadi satu nilai kumulatif pada setiap mata pelajaran, dimana dalam hal ini mengarah kepada atitut atau sikap yang pada akhirnya bisa kita ketahui dari anak didik kita. Kita harapkan anak didik kita ini mempunyai sikap yang memang perwujudan dari nilai atau sikap yang memang tentu harus dimiliki oleh generasi muda Islam.⁶⁵

Telah di paparkan oleh Umi Titi bahwa evaluasi/penilaian sikap siswa di serahkan kepada bapak ibu guru mata pelajaran masing-masing. Sehingga nanti semua penilaian dari masing-masing guru mata pelajaran di jadikan satu per individu siswa kepada wali kelas masing-masing.

Dari analisisi dokumen berupa lembar penilai siskap siswa yang dilakukan oleh peneliti, penilaian sikap dilakukan dengan beberapa cara yaitu penilaian observasi, penilaian diri sendiri, penilaian antar peserta didik, dan jurnal catatan guru. Nilai observasi diperoleh dari hasil pengamatan terhadap proses sikap tertentu pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penilaian observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran (pendidik). Untuk penilaian sikap mengutamakan nilai kualitatif seperti kurang, cukup, baik, dan sangat baik.

⁶⁵ Wawancara dengan Umi Titi selaku yang mewakili Kepala Sekolah di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang, tanggal 17 September 2019 di ruang kantor pkl 13.30 WIB

Peneliti melanjutkan wawancara dengan Ustad Dwi Astoto, beliau mengatakan:

Guru sebenarnya melihat seseorang/anak itu bukan dilihat dari pinternya, dari siskapnya saja. Sikapnya saja guru sudah tahu melihat tidak pintar kan tau, otomatis nilainya tergantung kita, diakumulasikan dengan nilai sikap, dengan nilai itu kita tahu kepintarannya, terus di tambah nilai sikap itu kan menjadi nilai yang baik, seperti itu. Penilaian pengamatan bisa secara tidak langsung, bisa secara otomatis setiap hari kan selalu bersama, berkomunikasi setiap hari dan mendekati anak tersebut.⁶⁶

Pernyataan beliau dapat peneliti artikan bahwa siswa yang memiliki tingkat hasil belajar yang biasa-biasa saja atau rendah, namun murni kemampuan sendiri akan dapat apresiasi lebih dibandingkan dengan siswa yang memiliki tingkat hasil belajar tinggi tetapi dengan cara curang. Hal ini juga diperlukan pengamatan secara kontinu dari guru terhadap siswa guna mengenal masing-masing siswa secara personal, sehingga guru dituntut untuk bisa memahami siswa secara personal agar bisa menilai sikap siswa dengan benar.

Kegiatan pendidikan karakter di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pendidikan karakter tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran saja, melainkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah seperti bersalaman dengan guru saat masuk sekolah, membaca Al-Quran sebelum memulai pembelajaran, sholat dhuha 10

⁶⁶ Wawancara dengan Uztad Dwi Astoto selaku guru Matematika di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang, tanggal 17 September 2019 di ruang kelas IV pkl 10.05 WIB

menit sebelum belajar, sholat dhuhur berjamaah pada istirahat kedua dan lain sebagainya.

Peneliti melanjutkan wawancara dengan Uztadzah Indah Depiani selaku waka kurikulum terkait kegiatan pendidikan karakter di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang, beliau mengatakan:

Pendidikan karakter di kehidupan sehari-hari atau kegiatan pembelajaran itu sudah otomatis melekat, jadi misalnya ketika kita belajar sebelumnya kita berdoa itu sudah sejak lama kita lakukan, kemudian kita baca Al-Quran sebelum pelajaran di mulai itu juga sudah dilakukan, kemudian bersalaman dengan guru juga kita lakukan, kemudian menghormati sesama misalnya kita sapa orang lain dengan mengucapkan salam entah itu salamnya mungkin ada yang menyebut nama, ada yang menggunakan Assalamualaikum dan lain sebagainya itu sudah masuk ke dalam aktivitas sehari-hari di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang ini termasuk pula bagaimana kita menumbuhkan keragaman...dan masih banyak lagi pendidikan karakter yang langsung otomatis kita masukkan dalam kegiatan pembelajaran termasuk pula kegiatan kesiswaan dan lain sebagainya di SD IT Cahaya Robbani ini.⁶⁷

Hal senada ini juga di sampaikan oleh Umi Titi selaku yang mewakili kepala sekolah, beliau mengatakan:

Jelas untuk yang kita lakukan adalah dalam pembelajaran dikelas-kelas itu untuk mata pelajaran umum khususnya ini sedikit banyak diintegrasikan dengan pendidikan karakter yang tentunya harapannya selain anak menguasai tentang materi tersebut tetapi juga dia lebih mendalam terkait dengan penerapannya mungkin juga pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian juga kita adakan beberapa kegiatan semacam lomba, dan kegiatan bersama, dimana kita laksanakan lomba kebersihan antar kelas dan peduli lingkungan. Dimana dalam hal ini di maksimalkan bagaimana kita bisa membiasakan dan juga menerapkan yang namanya peduli lingkungan. Dengan adanya lomba atau kegiatan tentunya itu juga sangat

⁶⁷ Wawancara dengan Uztadzah Indah selaku waka Kurikulum di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang, tanggal 17 September 2019 di ruang kelas VI pkl 09.15 WIB

membantu dan juga lebih memaksimalkan pendidikan karakter dalam diri siswa⁶⁸.

Dari paparan Umi Titi dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang sudah berjalan dengan baik yaitu menciptakan suasana Islam dan membimbing siswa tidak hanya memahami materi yang di sampaikan guru di kelas, melainkan juga dapat lebih mendalami karakter yang di terapkan di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang.

Kegiatan pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di dalam kelas saat pelajaran saja, melainkan di luar kelas, hal ini diungkapkan oleh Umi Titi selaku yang mewakili kepala sekolah, beliau mengatakan:

Tidak hanya di kelas dalam arti pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru-guru tetapi juga di luar kelas, dalam hal ini terkait dengan berbagai kegiatan khususnya peringatan hari besar Islam itu selalu kita adakan dengan berbagai kegiatan diantaranya yang sering kita adakan yaitu siraman rohani atau mauidoh khasanah yang diberikan oleh para narasumber dalam hal ini bervariasi, dan sengaja kami mencari narasumber yang memang punya kemampuan lebih, sehingga dalam hal ini akan lebih maksimal dalam penanaman karakter pada anak didik di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang. Selain itu juga melalui lomba-lomba dimana untuk nilai-nilai keIslaman dalam rangka untuk mempertahankan budaya Islam ini ada beberapa seni yang tentunya yang harus kita kedepankan dan kita pertahankan diantaranya adalah musabaqoh tilawatil quran, jadi ini kita adakan antar kelas terus kemudian juga lomba nasid dan lain sebagainya⁶⁹.

Dari pernyataan di atas peneliti mendapat kesimpulan bahwa pendidikan karakter dan pendidikan nilai keIslaman tidak hanya dilakukan di dalam kelas,

⁶⁸Wawancara dengan Umi Titi selaku yang mewakili Kepala Sekolah di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang, tanggal 17 September 2019 di ruang kantor pkl 13.30 WIB

⁶⁹Wawancara dengan Umi Titi selaku yang mewakili Kepala Sekolah di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang, tanggal 17 September 2019 di ruang kantor pkl 13.30 WIB

dalam arti saat proses pembelajaran. tetapi juga bisa dilakukan saat diluar kelas pada momen-momen tertentu seperti saat peringatan hari besar Islam, dan lain sebagainya. Hal ini dapat digunakan oleh pihak sekolah guna menanamkan karakter yang ada, tida hanya untuk menanamkan karakter pada siswa tetapi juga sebagai alat atau strategi sekolah guna mewadahi siswa untuk menerapkan nilai karakter yang sudah ditanamkan melalui berbagai kegiatan yang diadakan oleh pihak SD IT Cahaya Robbani Kepahiang.

Dari hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa budaya di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang terkait kegiatan peduli lingkungan sudah berjalan dengan sangat baik, peneliti menemukan kegiatan rutin yang menjadi ciri khas SD IT Cahaya Robbani Kepahiang yaitu kegiatan jumat sehat dan jumat bersih yang dilakukan setiap pagi hari sebelum pembelajaran. Jumat sehat adalah kegiatan jalan santai, senam dan lain-lain, sedangkan jumat bersih adalah kegiatan bersih-bersih lingkungan kelas maupun lingkungan sekolah termasuk yang ada di luar sekolah. Kegiatan tersebut dilakukan rutin setiap minggunya.

Budaya lain yang ada di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang juga sudah berjalan dengan baik. Setiap datang tepat waktu pukul 07.00 WIB. Bersama-sama dengan guru piket menyambut siswa di depan gerbang untuk mengawali aktifitas dengan 3 S (salam, senyum, sapa), setelah bel masuk siswa bersama guru shalat duha dan kemudian membaca Al-Quran secara bersama-sama. Hal ini memberikan tauladan atau uswah kepada siswa untuk selalu disiplin datang ke madrasah, dan juga mencintai Al-Quran dengan membacanya.

3. Kendala Guru Matematika Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kurikulum 2013 Di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang

Selain membahas implementasi pendidikan karakter pada kurikulum 2013, peneliti juga membahas tentang kendala dalam penerapan pendidikan karakter pada kurikulum 2013 mata pelajaran Matematika. Peneliti menggali informasi tentang kendala dalam implementasi pendidikan karakter pada kurikulum 2013 dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran, Ustad Dwi Astoto selaku guru Matematika kelas IV, beliau mengatakan:

Sebenarnya sih gak ada kendala ya anak-anak itu kan sebenarnya seusia itu masih mudah untuk di bimbing, kita didik, kita arahkan, kita bina, itu sebenarnya masih mudah, tapi hanya sebatas yang ada di sekolah, selanjutnya kan kebiasaan mereka di rumah saya gak tahu. Bagaimana dia mau menjalankan apa yang saya perintahkan di sekolah itu dilaksanakan di rumah atau tidak kan saya tidak tahu...⁷⁰

Dari paparan Ustad Dwi Astoto menunjukkan bahwa beliau sudah melaksanakan apa yang menjadi tugasnya, yaitu mengembangkan kemampuan siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pernyataan di atas di perkuat oleh bapak Ustazah Indah Depiani selaku Waka Kurikulum di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang, beliau mengatakan:

Yaa yang paling berat itu adalah ketika dukungan yang seharusnya diberikan kepada anak ini dari berbagai penjuru itu berkurang, misalnya kalau anak-anak itu kita didik dengan baik di sekolah tapi kalau dari orang tua kurang perhatian ya berarti disitu ada kesenjangan, nah kesenjangan itulah yang berakibat kepada anak, atau misalnya di antara kita yang tidak begitu perhatian kepada anak misalnya dia ngajar aja dikelas tapi

⁷⁰ Wawancara dengan Ustad Dwi Astoto selaku guru Matematika di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang, tanggal 17 September 2019 di ruang kelas IV pkl 10.05 WIB

dia tidak mendidik di kelas otomatis si anak itu juga akan menyimpang, jadi dari itu kendalanya disitu. Kalau kita kerja sama-sama mendukung saya kira ya penanaman karakter ini akan lebih cepat dan mudah membangun karakter anak yang baik. Semua guru termasuk karyawan ikut terlibat disitu, dari kantin juga, dan dari sesama siswa⁷¹.

Dari paparan di atas, Ustadzah Indah Depiani menekankan bahwa mendidik anak, tidak bisa hanya mengandalkan salah satu pihak saja apalagi hanya diberikan kepada pihak sekolah. Faktor utama pembentukan karakter/akhlak siswa adalah dari keluarga, yaitu kedua orang tua. Bukankah menjadi hal aneh ketika anak meniru apa yang dilakukan oleh kedua orang tuanya, entah itu perbuatan baik maupun buruk. Sehingga dibutuhkan kerjasama dari semua pihak, baik orang tua dan pihak sekolah ikut berperan aktif dalam membentuk karakter terpuji anak yang Islami.

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti yakni ada beberapa guru yang menurut peneliti kurang patut di contoh seperti ada beberapa guru yang terlambat masuk kelas maupun tidak masuk kelas pada saat jam mengajar. Hal ini tentu diperlukan penindakan atau peringatan bagi guru maupun karyawan yang melanggar peraturan tersebut sehingga kondisi madrasah menjadi lebih baik.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Umi Titi selaku kepala sekolah sementara terkait kendala yang dialami dalam penerapan pendidikan

⁷¹ Wawancara dengan Ustadzah Indah selaku waka Kurikulum di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang, tanggal 17 September 2019 di ruang kelas VI pkl 09.15 WIB

karakter pada kurikulum 2013 di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang, beliau mengatakan:

Ada beberapa kendala diantaranya adalah kemampuan atau potensi anak didik yang bervariasi, sehingga ada anak didik yang punya kemampuan lebih tapi ada juga yang kurang. Kedua, kendala terkait dengan penguasaan nilai-nilai karakter oleh bapak dan ibu guru masing-masing mata pelajaran itu tidak sama, sehingga di satu mata pelajaran kemampuan bapak ibu guru itu memadai bisa menyampaikan materi dengan lebih luas dan maksimal, tetapi untuk bapak bapak dan ibu guru yang kemampuannya terbatas ini tetap kita beri motivasi bagaimana sedikit demi sedikit mau belajar dan tentunya kedepan bisa memberikan materi yang terintegrasi khususnya terkait dengan pendidikan nilai karakter atau nilai ke-Islaman dalam mata pelajarannya bisa lebih maksimal lagi. Kemudian kendala terakhir yaitu pengaruh dari luar madrasah⁷².

Dari paparan tersebut dapat di ambil garis besar bahwa ada tiga kendala, *pertama* potensi siswa yang bervariasi. *Kedua*, penguasaan nilai-nilai karakter oleh guru. *Ketiga*, faktor dari luar sekolah.

Dari data yang diperoleh dapat diambil kesimpulan bahwa tugas guru bukan hanya mengajar saja, tetapi mendidik dan membimbing siswa kearah yang baik. Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan ketika guru mengajar di kelas saja, melainkan pada kegiatan sehari-hari di sekolah. Sehingga semua guru maupun karyawan sekolah harus ikut berperan aktif mendukung pelaksanaan pendidikan karakter. Ikat berperan aktif disini berarti ikut membantu terlaksananya pendidikan karakter melalui pembiasaan dan keteladanan. Karena

⁷² Wawancara dengan Umi Titi selaku yang mewakili Kepala Sekolah di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang, tanggal 17 September 2019 di ruang kantor pukul 13.30 WIB

dengan cara seperti ini siswa akan terbiasa berperilaku sesuai dengan nilai yang diterapkan di sekolah, sehingga tercapai suasana Islam yang merupakan suasana yang seharusnya dimiliki oleh sebuah sekolah.

B. Temuan Penelitian

1. Upaya guru dalam menerapkan pendidikan karakter pada kurikulum 2013 mata pelajaran Matematika di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang dilakukan mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dijabarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

RPP dibuat berdasarkan Kompetensi Inti yang mencakup KI-1 sebagai aspek sikap siswa terhadap Tuhan KI-2 sebagai aspek sikap siswa terhadap diri dan terhadap diri sendiri dan terhadap lingkungannya. KI-3 sebagai aspek pengetahuan siswa. Dan KI-4 sebagai keterampilan siswa. Kemudian menganalisis KD (Kompetensi Dasar).

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada saat pelaksanaan pembelajaran guru bisa menggunakan metode *Based Learning*, diskusi, penugasan (individu dan kelompok), tanya jawab, presentasi, dan lain sebagainya, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada dan materi yang akan disampaikan. Guru melakukan pendidikan karakter melalui pembiasaan, keteladanan, dan juga pemberian masukan atau motivasi.

c. Evaluasi/Penelitian

Penilaian sikap yang dilakukan guru SD IT Cahaya Robbani Kepahiang yaitu penilaian observasi, penilaian diri sendiri, penilaian antar peserta didik, dan jurnal catatan guru, namun biasanya guru lebih condong menggunakan penilaian observasi dikarenakan efektifitas waktu, untuk penilaian sikap menggunakan nilai kualitatif seperti kurang, cukup, baik, dan sangat baik.

Pendidikan karakter juga dilakukan oleh SD IT Cahaya Robbani Kepahiang melalui kegiatan-kegiatan yang mendukung proses internalisasi nilai karakter seperti program kegiatan jumat sehat dan sabtu bersih yang dilakukan setiap minggunya, kegiatan itu bisa berupa senam, jalan sehat dan membersihkan lingkungan sekolah, program-program madrasah yang mendukung internalisasi nilai-nilai karakter, sehingga siswa mempunyai banyak kesempatan untuk mengaplikasikan nilai-nilai karakter yang diajarkan.

2. Kendala Guru Matematika Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kurikulum 2013 Di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang terdapat beberapa kendala, yaitu:

- a. Keterbatasan waktu guru Matematika dalam melakukan proses pembelajaran karena sering terbentur dengan kegiatan sekolah.
- b. Beberapa guru yang kurang bekerjasama dalam penanaman karakter.
- c. Faktor dari sekolah (lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, media massa atau internet).

C. Pembahasan

1. Upaya Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika Di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang

Implementasi pendidikan karakter pada kurikulum 2013 dalam mata pelajaran di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang dilakukan oleh guru dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Perencanaan Pembelajaran (Penyusunan RPP)

Integrasi pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran. Di antara prinsip-prinsip yang dapat diadopsi dalam membuat perencanaan pembelajaran (merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian dalam silabus, RPP, dan bahan ajar), melaksanakan proses pembelajaran, dan evaluasi⁷³.

Dalam kurikulum 2013 yang diterapkan di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang, dalam kompetensi inti 1 dan 2 merupakan kompetensi sikap sudah terdapat nilai karakter pada KI-1 (sikap spiritual) dan KI-2 (sikap sosial), dimana setiap nilai tersebut ditanamkan pada siswa melalui proses pembelajaran dikelas, dalam mengintegrasikan nilai karakter dengan materi yang akan disampaikan dibutuhkan kejelian guru dalam memilih sikap apa yang sesuai dengan materi yang diajarkan,

⁷³ Heri Gunawan, *op.cit.*,h.224

dengan demikian pemilihan metode pembelajaran menjadi penting agar bisa memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan sikap spiritual maupun sosial yang mereka miliki, tentu saja proses penanaman ini melalui KI-3 dan KI-4 dalam pembelajaran. Penjelasan Kompetensi Inti sebagai berikut:

KI-1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang di anutnya.

KI-2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI-3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca, dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI-4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

a) Kegiatan Pendahuluan

Pendidikan nilai karakter dilakukan melalui proses pembelajaran, dimulai dari pertama guru masuk kelas, setelah salam dan menyapa siswa guru mengarahkan siswa untuk membaca Al-Quran bersama-sama selama 5 sampai 10 menit, dilanjut dengan berdoa, kegiatan ini juga merupakan agenda rutin setiap pagi sebelum memulai pembelajaran di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang. Selain karakter religius guru juga menanamkan nilai disiplin di mana sebelum memulai pembelajaran mereka di tertibkan terlebih dahulu dan mengecek kebersihan kelas, guru selalu mengajarkan kepada siswa agar mencintai lingkungan kelas, karena dengan lingkungan kelas yang bersih, maka proses pembelajaran di kelas akan terasa enak dan nyaman.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu kegiatan strategis bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa, karena siswa bisa dengan dengan leluasa untuk menunjukkan nilai-nilai karakter yang telah dipelajari melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran, misal dalam kegiatan diskusi kelompok, presentasi, penugasan, dan lain sebagainya. Pendidikan karakter tidak hanya

terbatas pada nilai karakter yang ada di dalam RPP saja, melainkan lebih dari pada itu, yaitu:

Pertama , nilai disiplin terlihat ketika guru mendisiplinkan siswa agar mendengarkan pelajaran, sehingga siswa yang awalnya tidak mendengarkan dan ngobrol sendiri dengan tamannya kembali mendengarkan pelajaran. Selain menertibkan siswa, nilai disiplin diwujudkan oleh siswa dengan tugas/PR yang diberikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya.

Kedua, nilai bertanggung jawab juga dapat diwujudkan oleh siswa, sehingga siswa mengerjakan tugas/PR sendiri tanpa bergantung pada teman, kecuali pada tugas kelompok yang dituntut harus diskusi dengan teman kelompok, dari kegiatan diskusi tersebut siswa terlatih untuk belajar toleransi, bertanggung jawab dan kerja sama.

Ketiga, guru lebih sering menggunakan metode penugasan dalam pembelajaran sehari-hari, dalam prosesnya dikombinasikan dengan metode tanya jawab dengan siswa terkait tugas yang diberikan, sehingga siswa lebih memahami dengan materi. Disela-sela pelaksanaan pembelajaran, guru juga memasukkan nilai karakter yang relevan dengan materi yang sedang diajarkan dengan cara pemberian nasihat, motivasi, dan lain sebagainya. Melalui metode tanya jawab disini siswa dilatih untuk memiliki rasa percaya diri, yaitu bisa

menyampaikan hasil dari tugas mereka dan menanggapi hasil kerja temannya.

Sedangkan pendidikan nilai karakter juga dilakukan dengan mengintegrasikan materi ajar dengan nilai-nilai karakter yang dirasa relevan dan bisa dimasukkan ke dalam materi, dalam hal ini peneliti membatasi nilai karakter yang diintegrasikan yaitu nilai disiplin, tanggung jawab, percaya diri, kreatif, dan jujur.

Pengintegrasian materi maksudnya adalah mengintegrasikan konsep atau ajaran (karakter) ke dalam materi (teori, konsep) yang sedang diajarkan. Dari materi yang disajikan harus melalui tahap perencanaan pembelajaran serta memilah-milah nilai karakter apa yang dapat diintegrasikan dengan materi yang akan disampaikan. Peneliti membuat tabel agar memudahkan melihat materi Matematika yang dapat diintegrasikan dengan nilai karakter (nilai disiplin, percaya diri, bertanggung jawab, kreatif, dan jujur) yang sudah peneliti batasi pada pembahasan sebelumnya

Tentu saja banyak sekali nilai-nilai karakter yang masih bisa diintegrasikan ke dalam materi atau KD yang akan diajarkan, sehingga tidak menutup kemungkinan dimasukkannya nilai-nilai karakter yang lain dalam praktek di dalam pembelajaran Matematika. Oleh karena itu guru dituntut lebih peka akan peluang-peluang terintegrasinya nilai-nilai karakter ke dalam materi yang diajarkan,

sehingga akan menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna kepada siswa sesuai dengan kurikulum 2013 yang menerapkan pembelajaran saintifik.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir pertemuan guru melakukan refleksi (umpan balik) dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari, memberikan tugas atau PR, dan memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa agar terus giat dalam belajar.

Dari pengamatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa guru sudah menerapkan KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4 sebagai patokan dalam kegiatan pembelajaran tetapi belum maksimal. Dikarenakan ada beberapa kendala yang dihadapi seperti beberapa siswa yang gaduh, tidak mendengarkan keterangan yang diberikan oleh guru.

Selain itu untuk beberapa nilai karakter yang ditanamkan seperti percaya diri diperlukan pengondisian pembelajaran sehingga siswa dapat menunjukkan sikap percaya diri dengan beberapa kegiatan yang dirancang oleh guru.

Tabel 4.4
Upaya Guru Menanamkan Pendidikan Karakter Pada
Pelaksanaan Pembelajaran

No	Deskripsi Kegiatan	Nilai Karakter
1.	Guru datang tepat waktu	Disiplin
2.	Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruangkelas	Santun, Peduli
3.	Berdo'a dan membaca Al-Quran sebelum membuka pelajaran	Religius
4.	Memastikan siswa datang tepat waktu dan mengabsen siswa	Disiplin
5.	Menertibkan siswa sebelum pembelajaran dimulai	Disiplin
6.	Siswa mengerjakan tugas/PR dengan sendiri tanpa bergantung dengan temannya	Bertanggung jawab
7.	Siswa mengumpulkan PR tanpa harus di perintah guru karena sudah terbiasa	Kreatif , Disiplin
8.	Guru meminta siswa maju ke depan tanpa membawa hasil PR nya untuk mengerjakan di papan tulis, dengan hasil dan cara yang sama pada buku siswa tersebut	Jujur
9.	Guru melakukan tanya jawab setelah menulis hasil PR di papan tulis	Percaya diri
10.	Guru menindaklanjuti hasil kerja siswa dan meminta siswa memperbaiki tugasnya	Peduli , bertanggung jawab

c. Evaluasi

Terkait dengan evaluasi, pada dasarnya *authentic assessment* diaplikasikan. Teknik dan instrumen penilaian yang dipilih dan dilaksanakan tidak hanya mengukur pencapaian akademik/kognitif siswa, tetapi juga mengukur perkembangan kepribadian siswa⁷⁴. Penilaian sikap dilakukan dengan beberapa cara yaitu penilaian observasi, penilaian diri sendiri, penilaian antar peserta didik, dan jurnal

⁷⁴ Heri Gunawan, *op.,cit.*, h.235

catatan guru. Nilai observasi diperoleh dari hasil pengamatan terhadap proses sikap tertentu pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penilaian observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran (pendidik) untuk penilaian sikap menggunakan nilai kualitatif seperti kurang, cukup, baik, dan sangat baik.

Pendidikan karakter juga dilakukan oleh SD IT Cahaya Robbani Kepahiang melalui kegiatan-kegiatan yang mendukung proses internalisasi nilai karakter seperti program kegiatan jumat sehat dan jumat bersih yang dilakukan setiap minggunya, kegiatan itu bisa berupa senam, jalan sehat, dan membersihkan lingkungan sekolah, sehingga siswa mempunyai banyak kesempatan untuk mengaplikasikan nilai-nilai karakter yang diajarkan. Oleh karena itu kegiatan-kegiatan diluar pembelajaran juga ikut andil dalam pendidikan karakter atau nilai keIslaman yang dilakukan oleh pihak SD IT Cahaya Robbani Kepahiang.

2. Kendala Guru Matematika Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kurikulum 2013 Di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang

Pendidikan karakter bisa diwujudkan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu melalui internalisasi, sedangkan internalisasi membutuhkan waktu yang lama. Dalam proses internalisasi diperlukan adanya ketelatenan guru untuk mencapai puncak internalisasi yaitu terbentuknya karakter siswa yang diinginkan.

Mendidik anak tidak hanya mengandalkan salah satu pihak saja apalagi hanya dibebankan kepada pihak sekolah. Faktor utama pembentuk karakter/akhlak siswa adalah pihak keluarga, yaitu kedua orang tua. Bukan menjadi hal aneh ketika anak meniru apa yang dilakukan oleh kedua orang tuanya, entah itu perbuatan baik maupun buruk. Sehingga dibutuhkan kerjasama dari semua pihak, baik orang tua dan pihak sekolah ikut berperan aktif dalam membentuk karakter terpuji anak.

Sebagaimana teori yang peneliti dapat yaitu konsep pendidikan adalah meningkatkan kecerdasan, bukan kepandaian. Artinya seorang tenaga pendidik dituntut mencerdaskan anak didik secara emosional, spiritual, dan intelektual⁷⁵. Oleh karena itu pendidik saat ini tidak boleh hanya cenderung untuk menghasilkan siswa yang berintelektual, melainkan harus memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang baik pula.

Peneliti mendapatkan kendala yang dialami guru Matematika dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada kurikulum 2013 yakni: *pertama*, keterbatasan waktu guru Matematika dalam melakukan proses pembelajaran karena sering terbentur dengan kegiatan sekolah. *Kedua*, beberapa guru yang kurang bekerjasama dalam penanaman karakter. *Ketiga*, faktor dari luarsekolah (lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, media masa atau internet).

⁷⁵ Abdul Majid, *Pendidikan Berbasis Ketuhanan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h.123

Dari pembahasan diatas, peneliti berasumsi bahwa faktor yang paling berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak adalah faktor orang tua dan guru yang mengajar dikelas. Bagaimanapun anak akan meniru perilaku orang tuanya, dan yang diajarkan oleh gurunya. Guru yang hanya mengajar saja tanpa mendidik siswa juga menjadi kendala tercapainya tujuan yang ingin dicapai.

Paling penting dan langsung bersentuhan dengan aktivitas pembelajaran sehari-hari adalah pengintegrasian pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Pengintegrasian pendidikan karakter melalui proses pembelajaran semua mata pelajaran di sekolah sekarang menjadi salah satu model yang banyak diterapkan. Model ini ditempuh dengan paradigma bahwa semua guru adalah pendidik karakter (*character educator*). Semua mata pelajaran juga diasumsikan memiliki misi dalam membentuk karakter mulia para peserta didik.⁷⁶

Selain itu, komunikasi juga dilakukan antara pihak sekolah dan wali murid pada saat mid semester ganjil, penitimaan rapor semester ganjil, mid semester genap, dan penerimaan rapor semester genap. Kegiatan ini dimanfaatkan oleh pihak sekolah untuk menjalin hubungan kerjasama dengan wali murid guna memantau perkembangan anak, dengan berkomunikasi dengan wali murid secara langsung.

⁷⁶ Mulyasa, *Menejemen Pendidikan Karakte*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 59

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Upaya guru Matematika dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada kurikulum 2013 dilakukan melalui tiga kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan silabus, RPP, dan bahan ajar. Pelaksanaan meliputi proses pembelajaran dikelas melalui pembiasaan, keteladanan, dan pemberian motivasi. Sedangkan evaluasi yang biasa digunakan guru Matematika guna menilai sikap siswa yaitu penilaian observasi, dengan melakukan pengamatan secara personal terhadap siswa. Pendidikan karakter di luar kelas juga sudah berjalan dengan sangat baik, seperti Jumat bersih dan Jumat sehat.
2. Kendala guru Matematika dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada kurikulum 2013 di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang, yaitu *Pertama*, keterbatasan waktu guru Matematika melakukan proses pembelajaran karena sering terbentur dengan kegiatan sekolah. *Kedua*, beberapa guru yang kurang bekerjasama dalam penanaman karakter. *Ketiga*, faktor dari luar sekolah (lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan media masa atau internet).

B. Saran

1. Hendaknya guru lebih menguasai materi yang akan diajarkan lebih peka terhadap nilai karakter apa yang dapat diinternalisasikan pada siswa,

sehingga pembelajaran berguna untuk mencerdaskan siswa secara emosional, spiritual, dan intelektual. Pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan di luar kelas juga harus tetap ditingkatkan dan dibuat lebih mengaktifkan siswa agar lebih bisa merealisasikan nilai-nilai karakter.

2. Untuk mengatasi kendala yang terjadi sebaiknya guru tidak merasa cukup dengan ilmu yang telah didapat, sehingga dalam menyampaikan materi kepada siswa akan lebih luas dan mendalam. Serta bisa mengatur waktu dengan lebih baik.
3. Sebuah target atau standar kompetensi yang harus dikuasai siswa harus tetap dikontrol, sehingga visi dan misi sekolah tetap tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung : Interes Media, 2014.
- Amirudin Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Putaka Setia, 1998.
- Anonymous*, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, Yogyakarta : Sinar Grafika, 2011.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005.
- Dakir, *Perencanaan Pengembangan Kurikulum 2013*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Erman Suherman, dkk., *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA Universitas Pendidikan Indonesia, 2003.
- Fadillah. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/Mi, SMP/MTS & SMA/MA*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2004.
- Hafid Anwar, et all, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- Hamzah, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung : Alfabet, 2012.
- Hidayat Sholeh, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung : 2013.
- Imam Mahali dan Muhajir. *Pendidikan Karakter: Pengalaman Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : Tim Peneliti Program DPP Bakat Minat dan Keterampilan FITK.2011.
- Ismet Basuki dan Hariyanto, *Assesmen Pembelajaran*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Jamil Suprihatiningrum. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016
- Khaeruddin, dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jogjakarta: Nuansa Aksara, 2007.
- Kunandar, *Penilaian Autentik (Berdasarkan Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Jakarta : Rajawali Pers, 2003.
- Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia, 1987
- Lexy J Molleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010.
- Maman Rachman, *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*, Semarang : IKIP Semarang Pers, 1999.

- Moch. Masykur Ag, *Mathematical Intelligent: cara erdas melatih otak dan menanggulangi kesulitan belajar*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media group, 2007.
- Moch Masykur Ag dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, hlm. 145- 147.
- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2013.
- Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT Rosdakarya, 2011.
- Mudlofir Ali, *Pendidikan Profesional*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persad, 2009.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang : UIN Maliki Press.
- Mulyasa E, *Pengembangan dan Implemtasi Kurikulum 2013*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013.
- Novan Ardy Wiyani. *Membumikan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Ratnawati, *Pengembangan Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (MI)*, Rejang Lebong : LP2 STAIN CURUP, 2012.
- Setyono Arisendi. *Mathemagics: Cara Jenius Belajar Matematika*. Jakarta: Gramedia pustaka Utama, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1997.
- Sugiyatno, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2013
- Tim Penyusun, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.41 Tahun 2007*.
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 35-37
- Zaenal Fitri Agus. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pendidikan*, hlm. 110

L

A

M

P

I

R

A

N

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puji Dewi Lestari, S.Si., S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Vivin Hariyanti

Nim : 15591048

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **"Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika Di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 21 Agustus 2019

Kepala Sekolah



Puji Dewi Lestari, S.Si., S.Pd

NIP/NPY. 2011072001

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **INDAH DEPIANI, S.Pd**
Jabatan : Guru Kelas VI

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Vivin Hariyanti
Nim : 15591048
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **"Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika Di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 20 Agustus 2019

Guru Bidang Study Matematika



INDAH DEPIANI, S.Pd
NIP/NPY. 201905 2 009

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Dwi Astoro*
Jabatan : Guru Kelas IV

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Vivin Hariyanti
Nim : 15591048
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **“Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika Di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 20 Agustus 2019
Guru Bidang Study Matematika



Dwi Astoro, SPd
NIP/NPY. 2015 07 1 002

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Kepala Sekolah

1. Seberapa penting pendidikan karakter di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang?
2. Bagaimana cara menyusun perencanaan pembelajaran seperti silabus dan RPP yang diintegrasikan dengan karakter?
3. Bagaimana strategi sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam mata pelajaran?
4. Kegiatan seperti apa yang menunjang pendidikan karakter di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang?
5. Bagaimana proses pendidikan karakter yang terintegrasi dalam mata pelajaran?
6. Bagaimana evaluasi dalam menerapkan pendidikan karakter yang diintegrasikan dengan mata pelajaran?
7. Apa saja kendala dalam penerapan pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam mata pelajaran di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang? Baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun diluar kelas ?

B. Untuk Waka Kurikulum

1. Apa yang menjadi program unggulan SD IT Cahaya Robbani Kepahiang?
2. Mengapa pendidikan karakter/pendidikan karakter dianggap penting?
3. Bagaimana penerapan pendidikan karakter di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang?
4. Bagaimana upaya koordinasi dengan para guru dalam penanaman pendidikan karakter?
5. Karakter apa saja yang dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran? Khususnya Mata pelajaran Matematika.
6. Bagaimana cara penilaian sikap dan perilaku peserta didik?
7. Bagaimana hubungan kerjasama antara pihak sekolah dengan wali murid terkait pendidikan karakter SD IT Cahaya Robbani Kepahiang?

8. Adakah monitoring atau evaluasi yang dilakukan pihak sekolah terkait penanaman karakter yang diintegrasikan dengan mata pelajaran?
8. Kendala apa yang sering ditemui dalam penerapan pendidikan karakter di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang? Baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun diluar kelas ?

C. Untuk Guru Matematika

1. Mengapa pendidikan karakter dianggap penting?
2. Bagaimana peran mata pelajaran Matematika dalam membentuk sikap peserta didik ?
3. Karakter apa saja yang dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Matematika ?
4. Bagaimana penyusunan perangkat pembelajaran yang diintegrasikan dengan karakter? Seperti silabus dan RPP.
5. Apa saja upaya dalam menerapkan pendidikan karakter ?
6. Metode apa yang bisa dilakukan dalam pembelajaran Matematika yang diintegrasikan dengan karakter?
7. Menurut anda apakah peserta didik sudah berhasil dalam menyerap penanaman karakter ada pada mata pelajaran Matematika?
8. Kendala apa yang sering ditemui dalam pembelajaran Matematika yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter? Baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.
9. Bagaimana tanggapan/harapan anda dengan adanya pendidikan karakter yang diintegrasikan di dalam mata pelajaran Matematika?
10. Fasilitas apa yang disediakan sekolah guna mendukung proses pembelajaran?

D. Untuk Siswa

1. Menurut kalian ketika guru mengajar, mampu tidak kalian menyerap pendidikan karakter ? Khususnya dalam mata pelajaran Matematika
2. Bagaimana pendapat kalian mengenai pendidikan karakter yang terintegrasi dalam mata pelajaran khususnya dalam Matematika?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	:	SD IT Cahaya Robbani
Mata Pelajaran	:	Matematika
Bab 1	:	Pecahanan Senilai
Kelas / Semester	:	IV (Empat) / 1
Alokasi Waktu	:	6 x 3 Jam (1 Pertemuan 3 JP)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

3.1 Menjelaskan pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkret.

4.1 Mengidentifikasi pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkret.

PERTEMUAN 1 dan 2

C. Indikator:

3.1.1 Menyebutkan unsur-unsur pecahan.

4.1.1 Menunjukkan bentuk pecahan dari suatu gambar atau model konkret.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menyebutkan unsur-unsur pecahan

2. Siswa dapat menunjukkan bentuk pecahan dari suatu gambar atau model konkret

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Religius

Nasionalis

Mandiri

Gotong Royong

Integritas

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum dan setelah pelajaran. Religius ▪ Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik tentang <i>Mengenal Pecahan</i>. ▪ Guru memberi peserta didik contoh dalam kehidupan yang berkaitan dengan pecahan. Gotong Royong ▪ Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan kegiatan pembelajaran tentang <i>Mengenal Pecahan</i>. Communication 	... menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membimbing peserta didik untuk membuat kelompok dengan 3 atau 4 teman kelasnya. Collaboration ▪ Guru mengarahkan peserta didik untuk mencari atau mengambil satu lembar kertas. ▪ Guru mengarahkan peserta didik untuk memikirkan cara memotong kertas tersebut menjadi 8 bagian yang sama besar. <p>Menanya</p>	... menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memfasilitasi peserta didik untuk membuat pertanyaan berkaitan dengan cara memotong kertas menjadi 8 bagian yang sama besar. Kemudian guru membimbing peserta didik dalam memotong kertas agar menjadi 8 bagian sama besar. <i>Critical Thinking and Problem Solving</i> <p>Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mendampingi peserta didik dalam membagikan potongan kertas tersebut untuk setiap anggota kelompok. <i>Gotong Royong</i> ▪ Guru menegaskan bahwa kertas yang diperoleh masing-masing anggota kelompok mungkin tidak sama karena berhubungan dengan jumlah potongan kertas dan jumlah anggota masing-masing kelompok. ▪ Guru membimbing peserta didik dalam mengisi Tabel 1.1 yang ada pada buku siswa. <i>Communication</i> <p>Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menalar peserta didik untuk menyebutkan unsur-unsur pecahan berdasarkan Tabel 1.1 pada buku siswa. <i>Mandiri</i> ▪ Guru mendampingi peserta didik dalam menentukan bentuk pecahan yang diarsir pada gambar di Kegiatan 1.1 <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengarahkan peserta didik untuk menyampaikan hasil kegiatannya di depan kelas 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru merefleksikan hasil pembelajaran tentang <i>Mengenal Pecahan</i> Integritas ▪ Guru melakukan evaluasi tentang <i>Mengenal Pecahan</i>, serta menugaskan peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya. Mandiri ▪ Guru menginformasikan materi selanjutnya, yaitu <i>Menentukan Letak Pecahan pada Garis Bilangan</i>. Communication menit

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku teks pelajaran *Matematika SD/MI Kelas IV* tahun 2016
- *Kamus Matematika* yang relevan
- *Ensiklopedia Matematika* yang relevan
- Benda-benda yang ada di sekitar sekolah seperti benda yang dapat dibagi menjadi beberapa bagian sama besar seperti kertas, buah-buahan, pita, tali, dan lain sebagainya.

G. MATERI PEMBELAJARAN

- Mengenal Pecahan

H. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

Penilaian

1) Penilaian Kegiatan 1.1

Untuk menilai kompetensi yang dicapai dalam proses pembelajaran tentang Mengenal Pecahan, guru dapat menilai berdasarkan aspek sebagai berikut.

Instrumen Penilaian Kegiatan 1.1

No	Nama Peserta	Aspek yang Dinilai			Keterangan
		Aspek	Aspek	Aspek Keterampilan	

	Didik	Sikap Spiritual		Pengetahuan									
		Berdoa Sebelum dan setelah Pelajaran		Ketetapan dalam Menyebutkan Unsur-Unsur Pecahan		Keterampilan Membagi Kertas Menjadi 8 Bagian Sama Besar			Keterampilan dalam menunjukkan Bentuk Pecahan dari Suatu Gambar				
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	3	2	1	3	2	1		
1.
2.
...

Keterangan

Diisi dengan tanda cek (✓)

Kategori penilaian aspek sikap spiritual

“Ya” diberi skor = 1,

“Tidak” diberi skor = 0.

Kategori penilaian aspek pengetahuan

“Ya” diberi skor = 1,

“Tidak” diberi skor = 0

Kategori penilaian aspek keterampilan

3 = kertas terbagi menjadi 8 sama besar/bentuk pecahan yang ditunjukkan benar dan dilakukan dengan cepat

2 = kertas terbagi menjadi 8 sama besar/bentuk pecahan yang ditunjukkan benar tetapi dilakukan dengan lambat

1 = kertas terbagi menjadi 8 tetapi tidak sama besar/bentuk pecahan yang ditunjukkan salah

Skor maksimal yang dapat diperoleh peserta didik adalah 8.

Nilai = $\frac{\text{Total skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Skor maksimal

2) Penilaian Tugas Rumah

Untuk menilai pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi *Mengenal Pecahan*, guru dapat menggunakan instrumen penilaian tugas rumah beriku.

Instrumen Penilaian Tugas Rumah

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1.a	Ketepatan menentukan pecahan dari suatu permasalahan kontekstual untuk kakek.	...
B	Ketepatan menentukan pecahan dari suatu permasalahan kontekstual untuk ayah.	...
C	Ketepatan menentukan pecahan dari suatu permasalahan kontekstual untuk ibu.	...
D	Ketepatan menentukan pecahan dari suatu permasalahan kontekstual untuk adik.	...
E	Ketepatan menentukan pecahan dari suatu permasalahan kontekstual untuk Roni.	...
2	Ketepatan dalam menentukan pembilang dan penyebut dari suatu pecahan	...
3.a	Ketepatan menentukan pecahan sebuah gambar yang menyatakan bagian daerah yang diarsir terhadap keseluruhan	...
B	Ketepatan menentukan pecahan sebuah gambar yang menyatakan bagian daerah yang diarsir terhadap keseluruhan	...
C	Ketepatan menentukan pecahan sebuah gambar yang menyatakan bagian daerah yang diarsir terhadap keseluruhan	...
D	Ketepatan menentukan pecahan sebuah gambar yang menyatakan bagian daerah yang diarsir terhadap keseluruhan	...
Total Skor		...

Keterangan

Pemberian skor

2 = jawaban tepat,

1 = jawaban kurang tepat,

0 = tidak menjawab.

Skor maksimal yang dapat diperoleh peserta didik adalah 20.

Nilai = $\frac{\text{Total skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Skor Maksimal

Mengetahui
Kepala Sekolah

Kepahiang, 2019
Guru Kelas VI

Puji Dewi Lestari, S.Si., S.Pd
NPY. 2011072001

Dwi Astoto, S. Pd
NPY. 2015071007

Silabus Kelas IV

Alokasi waktu: 6 jam pelajaran/minggu

Kompetensi Sikap Spiritual dan Kompetensi Sikap Sosial dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) pada pembelajaran Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi siswa.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter siswa lebih lanjut.

Pembelajaran untuk Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan sebagai berikut ini.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Siswa mampu: 3.1 Menjelaskan pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkret 4.1 Mengidentifikasi pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkret	Pecahan senilai	<ul style="list-style-type: none">• Mengenal pecahan senilai dengan menggunakan alat peraga untuk menunjukkan dua pecahan itu senilai atau tak senilai (misalnya: sepotong coklat dibagi menjadi 2 sama besar maka akan senilai dengan 3 bagian dari sepotong coklat yang dipotong menjadi 6 sama besar)• Memahami persamaan dan perbedaan pecahan senilai dan pecahan tak senilai• Menjelaskan strategi penyelesaian masalah yang terkait dengan pecahan senilai dengan mengalikan atau membagi pembilang dan penyebut dengan bilangan yang sama. Contoh: $\frac{a}{b} = \frac{a \times c}{b \times c} \text{ atau } \frac{a}{b} = \frac{a \div c}{b \div c}$• Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan senilai
Siswa mampu:		<ul style="list-style-type: none">• Mencermati permasalahan sehari-

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>3.2 Menjelaskan berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan di antaranya</p> <p>4.2 Mengidentifikasi berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan di antaranya</p>	<p>Pecahan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pecahan biasa • Pecahan campuran • Desimal • Persen 	<p>hari yang berkaitan dengan pecahan biasa, pecahan campuran, desimal, dan persen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi hubungan pecahan dengan desimal dimulai dengan pecahan berpenyebut 10 dituliskan sebagai bilangan desimal satu angka di belakang koma, misalnya $\frac{p}{10} = 0, p$ • Mengidentifikasi hubungan pecahan dengan desimal untuk pecahan yang berpenyebut 100, 1.000, dan seterusnya • Mengubah pecahan campuran ke bentuk pecahan biasa • Mengubah pecahan biasa ke bentuk desimal • Mengubah bilangan desimal ke bentuk pecahan • Mengubah bilangan pecahan ke desimal dan persen • Menjelaskan strategi penyelesaian masalah yang terkait dengan pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) • Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan biasa, pecahan campuran, desimal, dan persen • Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan pecahan biasa, pecahan campuran, desimal, dan persen
<p>Siswa mampu:</p> <p>3.3 Menjelaskan dan melakukan penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun</p>	<p>Taksiran hasil pengoperasian dua bilangan pecahan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mencermati permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan taksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan • Menentukan taksiran dari jumlah,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>pecahan dan desimal</p> <p>4.3 Menyelesaikan masalah penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan dan desimal</p>		<p>selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi cara menentukan taksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan • Menyelesaikan masalah yang terkait dengan taksiran hasil pengoperasian dua bilangan pecahan • Menyajikan penyelesaian masalah yang terkait dengan taksiran hasil pengoperasian dua bilangan pecahan
<p>Siswa mampu:</p> <p>3.4 Menjelaskan faktor dan kelipatan suatu bilangan</p> <p>4.4 Mengidentifikasi faktor dan kelipatan suatu bilangan</p>	Faktor dan kelipatan	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan gambar/ilustrasi/alat peraga yang berkaitan dengan faktor dan kelipatan suatu bilangan. Misal: Jika ada 36 pemain musik dalam <i>marching band</i> maka akan ada beberapa formasi baris berbaris (tetap dalam parade) yang dapat mereka susun, misalnya formasi 9 baris dan setiap baris ada 4 orang pemain musik • Menentukan cara mencari factor dari bilangan yang ditentukan dengan pohon faktor dan tabel • Menuliskan kelipatan dari bilangan yang ditentukan • Menggunakan konsep faktor dan kelipatan suatu bilangan untuk menyelesaikan masalah • Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan faktor dan kelipatan suatu bilangan
Siswa mampu:		<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati bilangan dari 1

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>3.5 Menjelaskan bilangan prima</p> <p>4.5 Mengidentifikasi bilangan prima</p>	Bilangan prima	<p>sampai 100 dalam bentuk tabel persegi, kemudian mencari bilangan prima antara 1-100</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencermati permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan bilangan prima • Menyelesaikan masalah yang terkait dengan bilangan prima • Menyajikan penyelesaian masalah yang terkait dengan bilangan prima
<p>Siswa mampu:</p> <p>3.6 Menjelaskan dan menentukan faktor persekutuan, faktor persekutuan terbesar (FPB), kelipatan persekutuan, dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari</p> <p>4.6 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan faktor persekutuan, faktor persekutuan terbesar (FPB), kelipatan persekutuan, dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari</p>	FPB dan KPK	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi faktor dari bilangan yang ditentukan, paling tidak faktor dari dua bilangan yang berbeda • Mencari FPB dari bilangan yang ditentukan sekurangnya dua bilangan dengan menggunakan himpunan faktor persekutuan, pohon faktor, tabel dan pembagian Euclides • Mengidentifikasi kelipatan dari bilangan yang ditentukan sekurangnya dua bilangan • Mencari KPK dari bilangan yang ditentukan sekurangnya dua bilangan dengan menggunakan himpunan kelipatan persekutuan, pohon faktor dan tabel • Menyelesaikan masalah yang terkait dengan FPB dan KPK • Menyajikan penyelesaian masalah yang terkait dengan FPB dan KPK
<p>Siswa mampu:</p> <p>3.7 Menjelaskan dan melakukan pembulatan hasil pengukuran panjang</p>	Pembulatan hasil pengukuran ke satuan, puluhan, atau	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi cara pembulatan kebawah, contoh: 12,4 cm dibulatkan menjadi 12 cm dan 24,7

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>dan berat ke satuan terdekat</p> <p>4.7 Menyelesaikan masalah pembulatan hasil pengukuran panjang dan berat ke satuan terdekat</p>	<p>ratusan terdekat.</p>	<p>kg dibulatkan menjadi 25 kg</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi cara pembulatan ke atas, contoh: 12,6 cm dibulatkan menjadi 13 cm; 28,9 kg dibulatkan menjadi 29 kg • Mengukur benda-benda di sekitar kelas atau sekolah menggunakan alat ukur seperti meteran, timbangan dan melakukan pembulatan pada hasil pengukurannya • Menyelesaikan permasalahan yang melibatkan pembulatan • Menyajikan penyelesaian permasalahan yang melibatkan pembulatan
<p>Siswa mampu:</p> <p>3.8 Menganalisis sifat-sifat segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan</p> <p>4.8 Mengidentifikasi segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan</p>	<p>Segi banyak:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Segi banyak beraturan • Segi banyak tak beraturan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal berbagai bentuk segi banyak beraturan dan tak beraturan dari gambar atau poster • Membuat diagram pengelompokan segi banyak beraturan dan tak beraturan dan menjelaskan alasannya • Menyelesaikan permasalahan yang melibatkan segi banyak • Menyajikan penyelesaian permasalahan yang melibatkan segi banyak
<p>Siswa mampu:</p> <p>3.9 Menjelaskan dan menentukan keliling dan luas persegi, persegipanjang, dan segitiga serta hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua</p> <p>4.9 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan keliling</p>	<p>Keliling dan luas daerah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Persegi • Persegipanjang • Segitiga 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi berbagai bangun datar persegi, persegipanjang, dan segitiga • Melakukan eksplorasi pengukuran bangun datar persegi, persegipanjang, dan segitiga untuk menentukan keliling dan luas bangun datar persegi, persegipanjang, dan segitiga • Menggunakan rumus untuk menentukan keliling dan luas bangun datar

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
dan luas persegi, persegipanjang, dan segitiga termasuk melibatkan pangkat dua dengan akar pangkat dua		<ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan permasalahan yang melibatkan keliling dan luas daerah (persegi, persegipanjang, segitiga) • Menyajikan penyelesaian permasalahan yang melibatkan keliling dan luas daerah (persegi, persegipanjang, segitiga)
<p>Siswa mampu:</p> <p>3.10 Menjelaskan hubungan antar garis (sejajar, berpotongan, berhimpit) menggunakan model konkret</p> <p>4.10 Mengidentifikasi hubungan antar garis (sejajar, berpotongan, berhimpit) menggunakan model konkret</p>	<p>Hubungan antar garis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Garis sejajar • Garis berpotongan • Garis berhimpit 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan kerangka kubus atau balok, untuk mengidentifikasi rusuk-rusuk sejajar, rusuk-rusuk yang berpotongan dan berhimpit • Menggambar garis-garis sejajar, berpotongan, dan berhimpit • Menjelaskan sifat-sifat garis-garis sejajar, garis-garis berpotongan dan berhimpit • Menyelesaikan permasalahan yang melibatkan hubungan antar garis (sejajar, berpotongan, dan berhimpit) • Menyajikan penyelesaian permasalahan yang melibatkan hubungan antar garis (sejajar, berpotongan, dan berhimpit)
<p>Siswa mampu:</p> <p>3.11 Menjelaskan data diri peserta didik dan lingkungannya yang disajikan dalam bentuk diagram batang</p> <p>4.11 Mengumpulkan data diri peserta didik dan lingkungannya dan menyajikan dalam bentuk diagram batang</p>	<p>Data dan pengukuran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menafsirkan data yang disajikan dalam bentuk diagram batang • Membuat diagram batang dari sekumpulan data yang berbeda dari data sebelumnya • Menggunakan konsep diagram batang untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari • Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan data dan pengukuran

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>Siswa mampu:</p> <p>3.12 Menjelaskan dan menentukan ukuran sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat</p> <p>4.12 Mengukur sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat</p>	<p>Pengukuran sudut dengan busur derajat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan satuan baku pengukuran sudut • Menentukan alat pengukur sudut yang sesuai untuk mengukur berbagai macam bentuk sudut yang berbeda pada bangun datar • Menggunakan busur derajat untuk mengukur sudut pada bidang datar • Memprediksi ukuran suatu sudut dan memeriksa ketepatan hasil prediksi dengan melakukan pengukuran • Menggunakan pengukuran sudut dengan busur derajat untuk menyelesaikan masalah • Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan pengukuran sudut dengan busur derajat

Lampiran

Lokasi dan Bangunan Gedung SD IT Cahaya Robbani Kepahiang





Wawancara kepada Umi Titi, mewakili Kepala Sekolah



Wawancara kepada guru Kelas IV, Ustad Dwi Astoto, S.Pd



Wawancara kepada guru Kelas V, Uztdzah Depi Suteriani, S.Pd



Wawancara kepada guru Kelas VI, Uztdzah Indah Depiani, S.Pd



Kegiatan Observasi Ketika Pembelajaran Matematika di kelas IV dan V



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 040/In.34/FT/PP.00.9/06/2019

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag** 19560805 198303 1 009
 2. **Muhammad Amin, S.Ag., M.Pd** 19690807 200312 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Vivin Hariyanti**

N I M : **15591048**

JUDUL SKRIPSI : **Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika Di SDIT Cahaya Robbani Kepahiang.**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal 20 Juni 2019
 Dekan



Tembusan : Disampaikan Yth ;
 1. Rektor
 2. Bendahara IAIN Curup ;
 3. Ketua Majelis Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : 995/In.34/FT/PP.00.9/08/2019 12 Agustus 2019
Lampiran : Proposal Dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kabupaten Kepahiang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Vivin Hariyanti
NIM : 15591048
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika Di SD
IT Cahaya Robbani Kepahiang.
Waktu Penelitian : 12 Agustus s.d 12 November 2019
Tempat Penelitian : SD IT Cahaya Robbani Kabupaten Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.


An. Dekan
Wakil Dekan I,
H. Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP. 19720704 200003 1 004

Tembusan : Disampaikan Yth ;
1. Rektor
2. Wakil I
3. Ka. Biro AUAK



IZIN PENELITIAN

Nomor : 579/060/I-Pen/VIII/DPMPSTP/2019

DASAR :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 25 Tahun 2016, tentang Struktur Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kepahiang;
3. Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penerbitan dan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Dalam Rangka Penyelenggaraan Perizinan Terpadu Satu Pintu;
4. Surat Permohonan Izin Penelitian Nomor : 946/ln.34/FT/PP.00.9/08/2019 tanggal 12 Agustus 2019.

DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :

Nama : VIVIN HARIYANTI
NPM : 15591048
Pekerjaan : MAHASISWA
Lokasi Penelitian : SD IT CAHAYA ROBBANI KABUPATEN KEPAHIANG
Waktu Penelitian : 12-08-2019 s.d 12-11-2019
Tujuan : MELAKUKAN PENELITIAN
Judul Proposal : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SD IT CAHAYA ROBBANI KEPAHIANG
Penanggung Jawab : DEKAN FAKULTAS TARBIYAH IAIN CURUP
Catatan :
1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian.
2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang.
4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

BIAYA GRATIS



Kepahiang, 14 Agustus 2019

An. BUPATI KEPAHIANG

Plh. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN TERPADU SATU PINTU

KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN TERPADU
SATU PINTU

ADDANG WIDHIANSO, SP
NIP. 191.800.251.99803 1 004

Tembusan disampaikan Kepada yth:

1. Bupati Kepahiang (sebagai laporan)
2. Kepala Kesbangpol Kabupaten Kepahiang
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang
4. Camat Kepahiang



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	18/07/2019	Pedoman Labor Biologi Rumour Kematih	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	25/10/2019	- Perbaikan Analisis Klasifikasi for Bahan pada Bab 2, for 2	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	09/05/2020	Perbaikan dan perbaikan Referensi Bab 1-2	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	14/08/2019	Perbaikan dan perbaikan pd sifat-sifat protein	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	20/08/2019	Perbaikan isi dan perbaikan Referensi setiap bab	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	25/08/2019	Perbaikan isi dan Referensi Bab 2 sampai	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	30/08/2019	Perbaikan isi dan perbaikan Referensi Bab 2 sampai Bab 4 dan perbaikan referensi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	05/09/2019	Perbaikan isi dan perbaikan Referensi Bab 2 sampai Bab 4 dan perbaikan referensi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	15/01/2015	- Perbaikan 23 Referensi - Mengetik Bab 1 & Bab 2 - Mengetik Bab 3 & Bab 4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	23/01/2015	- Perbaikan 23 Referensi - Mengetik Bab 1 & Bab 2 - Mengetik Bab 3 & Bab 4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	06/02/2015	- Referensi ke bagian - Mengetik Bab 1 & Bab 2 - Mengetik Bab 3 & Bab 4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	30/02/2015	- Referensi ke bagian - Mengetik Bab 1 & Bab 2 - Mengetik Bab 3 & Bab 4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	04/03/2015	- Referensi ke bagian - Mengetik Bab 1 & Bab 2 - Mengetik Bab 3 & Bab 4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	05/03/2015	- Acc. Ujian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7				
8				



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : M. Arif Haryanti
NIM : 1559 048
FAKULTAS/JURUSAN : Teknik / PSM
PEMBIMBING I : Dr. Ahmad Djal Andra, M. Ag.
PEMBIMBING II : Muhammad Amin, S. Ag. M. Ed.
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika Di SDIT Cahaya Robbiyah Koban Karang

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Diutamakan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan logam yang di sertai;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan di-kanpaka agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : VIVIN HARMANTI
NIM : 1559 048
FAKULTAS/JURUSAN : Teknik / PSM
PEMBIMBING I : Dr. AHMAD DJAL ANDRA, M. Ag.
PEMBIMBING II : Muhammad Amin, S. Ag. M. Ed.
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika Di SDIT Cahaya Robbiyah Karang

* Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Dr. Ahmad Djal Andra, M. Ag.
NIP. 19560805 198303 1 009

Pembimbing II,

Muhammad Amin, S. Ag. M. Ed.
NIP. 19560807 200413 1 001

BIODATA PENULIS

Vivin Hariyanti lahir di Kepahiang, Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu pada tanggal 05 Januari 1997. Putri ke-dua dari empat bersaudara, buah hati Bapak Tharmedi dan Almarhumah Ibu



Sinaryani. Iya berasal dari keluarga sederhana yang jauh dari kata sempurna. Pendidikan pertama Sekolah Dasar Negeri 15 Kepahiang selesai pada tahun 2009 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 02 Kepahiang dan selesai pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMAN 01 Ujan Mas dan selesai pada tahun 2015. Setelah tamat SMA di tahun 2015 langsung melanjutkan Pendidikan di Salah satu Perguruan Tinggi yang berada di Provinsi Bengkulu yaitu IAIN CURUP dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan menyelesaikan studi pada tahun 2019 dengan judul skripsi: “***Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika Di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang***”.

Iya dikenal sosok wanita pemalu dan pendiam, yang tidak pernah lelah dalam mewujudkan keinginan orang tuanya, serta paling mudah tersentuh dan meneteskan air mata ketika membicarakan tentang orang tua.